

BUKU AJAR

**BIMBINGAN KONSELING ANAK USIA
DINI**



Disusun Oleh:

Rizki Amalia, S.Pd.I, M.Pd.

BUKU AJAR

PENGANTAR BIMBINGAN KONSELING

Disusun

RIZKI AMALIA. S.Pd.I, M.Pd

Editor

MOH.FAUZIDDIN, M.Pd.

Buku Ajar Disusun untuk Menunjang

Mata Kuliah Bimbingan Konseling Anak Usia Dini

KATA PENGANTAR

Mata kuliah Bimbingan Konseling Anak Usia Dini merupakan salah satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa S1 PG-PAUD. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan memiliki (1) memahami wawasan dasar mengenai bimbingan konseling bagi anak usia dini, (2) mengintegrasikan bimbingan konseling dalam pembelajaran di PAUD, (3) mengkaji teori mengenai bimbingan konseling anak usia dini, (4) mampu mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dialami anak usia dini dan memberikan solusi yang sesuai.

Buku ajar mata kuliah Bimbingan Konseling Anak Usia Dini ini terdiri atas 12 bagian. Bab 1 membahas pengertian, tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling anak usia dini, bab 2 membahas prinsip-prinsip bimbingan dan konseling anak usia dini, bab 3 membahas asas-asas bimbingan dan konseling anak usia dini, bab 4 membahas program bimbingan dan konseling untuk anak usia dini, bab 5 membahas bentuk dan layanan bimbingan dan konseling untuk anak usia dini, bab 6 membahas karakteristik permasalahan dan bimbingan dan konseling PAUD, bab 7 membahas analisis hasil layanan bimbingan dan konseling anak usia dini, bab 8 membahas teknik – teknik dasar pemahaman individu anak usia dini, bab 9 membahas berbagai bimbingan yang dapat diterapkan di PAUD, bab 10 membahas layanan pengumpulan data dan alat pengumpulan data di PAUD, bab 11 membahas layanan evaluasi dan tindak lanjut serta pelaporan bimbingan dan konseling anak usia dini, bab 12

membahas peran guru PAUD sebagai pembimbing dan pengaruh kerjasama dengan orangtua.

Kehadiran modul ini, mudah-mudahan menambah khazanah keilmuan dalam bidang ilmu pendidikan, dan bermanfaat bagi yang membacanya, khususnya para mahasiswa, khususnya para mahasiswa.

Bangkinang, 3 Januari 2018

PENULIS

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI.....	5
BAB I PENGERTIAN, TUJUAN DAN FUNGSI BIMBINGAN DAN KONSELING ANAK USIA DINI	
I. Rumusan Tujuan	8
II. Deskripsi Singkat	8
III. Kata Kunci	8
IV. Struktur Materi	8
V. Uraian Materi	9
BAB II PRINSIP-PRINSIP BIMBINGAN KONSELING ANAK USIA DINI	
I. Rumusan Tujuan	14
II. Deskripsi Singkat	14
III. Kata Kunci	14
IV. Struktur Materi	14
V. Uraian Materi	15
BAB III ASAS-ASAS BIMBINGAN KONSELING ANAK USIA DINI	
I. Rumusan Tujuan	26
II. Deskripsi Singkat	26
III. Kata Kunci	26
IV. Struktur Materi	26
V. Uraian Materi	27
BAB IV PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK ANAK USIA DINI	
I. Rumusan Tujuan	34
II. Deskripsi Singkat	34
III. Kata Kunci	34
IV. Struktur Materi	34
V. Uraian Materi	35

BAB V BENTUK DAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK ANAK USIA DINI

I. Rumusan Tujuan	43
II. Deskripsi Singkat	43
III. Kata Kunci	43
IV. Struktur Materi	43
V. Uraian Materi	44

BAB VI KARAKTERISTIK PERMASALAHAN DAN BIMBINGAN DAN KONSELING PAUD

I. Rumusan Tujuan	50
II. Deskripsi Singkat	50
III. Kata Kunci	50
IV. Struktur Materi	50
V. Uraian Materi	50

BAB VII ANALISIS HASIL LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ANAK USIA DINI

I. Rumusan Tujuan	54
II. Deskripsi Singkat	54
III. Kata Kunci	54
IV. Struktur Materi	54
V. Uraian Materi	55

BAB VIII TEKNIK – TEKNIK DASAR PEMAHAMAN INDIVIDU ANAK USIA DINI

I. Rumusan Tujuan	62
II. Deskripsi Singkat	62
III. Kata Kunci	63
IV. Struktur Materi	63
V. Uraian Materi	63

BAB IX BERBAGAI BIMBINGAN YANG DAPAT DITERAPKAN DI PAUD

I. Rumusan Tujuan	71
II. Deskripsi Singkat	71
III. Kata Kunci	71

IV. Struktur Materi	71
V. Uraian Materi	72

BAB X LAYANAN PENGUMPULAN DATA DAN ALAT PENGUMPULAN DATA DI PAUD

I. Rumusan Tujuan	74
II. Deskripsi Singkat	74
III. Kata Kunci	74
IV. Struktur Materi	74
V. Uraian Materi	75

BAB XI LAYANAN EVALUASI DAN TINDAK LANJUT SERTA PELAPORAN BIMBINGAN DAN KONSELING ANAK USIA DINI

I. Rumusan Tujuan	86
II. Deskripsi Singkat	86
III. Kata Kunci	87
IV. Struktur Materi	87
V. Uraian Materi	87

BAB XII PERAN GURU PAUD SEBAGAI PEMBIMBING DAN PENGARUH KERJASAMA DENGAN ORANGTUA

I. Rumusan Tujuan	95
II. Deskripsi Singkat	95
III. Kata Kunci	95
IV. Struktur Materi	95
V. Uraian Materi	96

DAFTAR PUSTAKA	110
----------------------	-----

BAB I
PENGERTIAN, TUJUAN DAN FUNGSI BIMBINGAN DAN KONSELING
ANAK USIA DINI

I. Rumusan Tujuan

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian bimbingan konseling anak usia dini
2. Menjelaskan tujuan dan fungsi bimbingan konseling anak usia dini

II. Deskripsi Singkat

Setiap manusia pada dasarnya memerlukan bantuan untuk berkembang maka bimbingan sejak kecil untuk mempersiapkan masa dewasanya kelak perlu dilakukan supaya dapat diterima oleh lingkungan tempat tinggalnya. Masyarakat dengan bimbingan yang benar akan berjalan baik dan terarah. Begitu juga kepada anak usia dini .

Seperti kita telah ketahui bahwa bimbingan merupakan proses tuntunan, arahan secara terencana dan terus menerus terhadap peserta didik untuk menuju kedewasan atau kematangan mampu memecahkan masalah-masalah/ problem yang dihadapi guna mencapai kesejahteraan hidupnya. Dengan melihat pengertian disamping bahwa tidak dapat kita kesampingkan bahwa kode etik juga penting bagi seorang pembimbing, sehingga konselor tidak akan berjalan seenaknya saja.

III. Kata Kunci

Pengertian bimbingan konseling anak usia dini, tujuan dan fungsi bimbingan konseling anak usia dini.

IV. Struktur Materi

1. Pengertian bimbingan konseling anak usia dini
2. Tujuan bimbingan konseling anak usia dini
3. Fungsi bimbingan konseling anak usia dini

V. Uraian Materi

I. Pengertian Bimbingan Konseling Anak Usia Dini

Prayitno & Erman Amti (2004: 99) Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Konseling adalah usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus. Dengan kata lain, teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli/klien.

Pengertian bimbingan konseling adalah Pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individu/kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir; melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Dengan demikian, setiap bimbingan itu pasti konseling dan setiap konseling belum tentu bimbingan.

Bimbingan konseling selama ini terkesan hanya mengatasi siswa-siswa yang mempunyai masalah saja, padahal BK juga membantu tercapainya segala aspek perkembangan siswa. Baik aspek akademik, bakat dan minat, emosional, sosial dengan teman, penyesuaian diri di lingkungan yang baru, menemukan jati diri dan sebagainya, tentunya akan lebih baik jika diarahkan sejak dini agar tercapai segala aspek perkembangan siswa yang maksimal. Maka disinilah perlunya guru Bimbingan dan Konseling (BK) pada anak usia dini dalam membantu mengidentifikasi permasalahan anak usia dini dan membantu tercapainya segala aspek perkembangan anak usia dini. Lembaga ini juga bertanggung jawab sepenuhnya terhadap perkembangan fisik, motorik, kognitif, dan mental spiritual.

Perlu ditegaskan disini bahwa bimbingan dan konseling pada anak usia dini tidak hanya diberikan kepada mereka yang mempunyai perilaku bermasalah,

melainkan juga harus diberikan kepada mereka yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Dengan demikian, konseling bukan hanya untuk mengatasi perilaku bermasalah pada anak didik, melainkan juga tindakan untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembangnya anak secara maksimal.

Secara khusus, layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini dilakukan untuk membantu mereka agar mampu :

1. Mengetahui dirinya, kemampuannya, sifatnya, kebiasaannya, dan kesenangannya.
2. Mengembangkan potensi yang dimiliki anak.
3. Mengatasi kesulitan yang dihadapinya.
4. Menyiapkan perkembangan mental dan social untuk masuk ke lembaga pendidikan selanjutnya.

Ditinjau dari sudut orang tua, kegiatan bimbingan dan konseling pada anak usia dini dilakukan untuk :

1. Membantu orang tua agar mengerti, memahami, dan menerima anak sebagai individu.
2. Membantu orang tua dalam mengatasi gangguan emosi pada anak yang ada hubungannya dengan situasi keluarga dirumah .
3. Membantu orang tua dalam mengambil keputusan untuk memilih sekolah bagi anaknya sesuai dengan taraf kemampuan kecerdasan, fisik, dan inderanya.
4. Memberikan informasi pada orang tua untuk memecahkan masalah kesehatan anak.

II. Tujuan Bimbingan Konseling

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan Bimbingan dan Konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 1989 (UU No. 2/1989), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertaqwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Depdikbud, 1994 : 5).

2. Tujuan khusus

Secara khusus layanan Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi dan sosial, belajar dan karier. Bimbingan Pribadi dan Sosial adalah bimbingan ini dapat membantu anak dalam memecahkan masalah-masalah pribadi sosial. Bimbingan Belajar tujuan dan tugas pengembangan pendidikan melalui kegiatan bermain sambil belajar yang mencakup pengembangan kemampuan dasar dan pembentukan perilaku. Bimbingan karir adalah bimbingan yang membantu anak dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi secara sederhana.

Bimbingan pribadi – sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi – sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri, dan bertanggung-jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Bimbingan karir dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.

3. Tujuan Bimbingan Konseling bagi anak usia dini

Bimbingan konseling juga membantu tercapainya segala aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan bagi anak. Baik aspek akademik, bakat dan minat, emosional, sosial dengan teman, penyesuaian diri di lingkungan yang baru, menemukan jati diri dan sebagainya, tentunya akan lebih baik jika proses pelaksanaannya diarahkan sejak dini agar tercapai segala aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang maksimal. Dari semua itu disinilah perlunya guru

Bimbingan dan Konseling (BK) di pendidikan anak usia dini dan taman kanak-kanak dalam membantu mengidentifikasi permasalahan peserta didik dan membantu tercapainya segala aspek perkembangan peserta didik di pendidikan anak usia dini atau di taman kanak-kanak.

Lembaga ini bertanggung jawab terhadap perkembangan fisik, motorik, kognitif, dan mental spiritual. Agar apa yang dibebankan kepada guru pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan maka diperlukan bimbingan dan konseling dilembaga tersebut.

III. Fungsi Bimbingan Konseling Anak Usia Dini

Fungsi Bimbingan dan Konseling untuk Anak Usia Dini

1. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu usaha bimbingan yang dilakukan guru atau pendamping untuk menghasilkan pemahaman yang menyeluruh tentang aspek-aspek sebagai berikut:

- a. pemahaman diri anak didik terutama oleh orang tua dan guru,
- b. hambatan atau masalah yang dihadapi anak,
- c. lingkungan anak yang mencakup keluarga dan tempat belajar,
- d. lingkungan yang lebih luas diluar rumah dan diluar tempat belajar,
- e. cara-cara penyesuaian dan pengembangan diri.

2. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu usaha bimbingan yang menghasilkan tercegahnya anak dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangan.

3. Fungsi perbaikan

Fungsi perbaikan adalah usaha bimbingan yang menghasilkan terpecahnya berbagai permasalahan yang dialami oleh anak didik.

4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Yaitu usaha bimbingan yang menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif anak didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

BAB II

PRINSIP-PRINSIP BIMBINGAN DAN KONSELING ANAK USIA DINI

I. Rumusan Tujuan

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian prinsip-prinsip bimbingan konseling anak usia dini
2. Memahami macam-macam prinsip bimbingan konseling anak usia dini

II. Deskripsi Singkat

Manusia merupakan makhluk filosofis, artinya bahwa manusia memiliki sebuah pengetahuan dan kemampuan untuk berfikir, manusia juga memiliki suatu sifat yang unik, serta memiliki perbedaan dengan makhluk yang lain dalam perkembangannya. Implikasi dari keragaman ini adalah bahwa setiap individu itu memiliki kebebasan untuk menentukan dan mengembangkan dirinya berdasarkan pada keunikan atau tiap-tiap potensi yang ada pada dirinya tanpa menimbulkan adanya suatu masalah dengan lingkungan disekitarnya. Jika dilihat dari sisi keunikan dan keragaman individu tersebut, maka diperlukan adanya bimbingan untuk membantu setiap individu dalam mencapai perkembangan yang sehat didalam lingkungannya. Bimbingan dan konseling dilakukan sebagai suatu upaya pemberian bantuan untuk menunjukkan perkembangan manusia secara optimal baik secara kelompok maupun individu sesuai dengan hakekat kemanusiannya dengan berbagai potensi yang dimilikinya, kelebihan dan kekurangan, kelemahan serta setiap permasalahan yang ada didalam dirinya.

Disekolah gerakan atau program bimbingan dan konseling sangat diperlukan karena dengan adanya bimbingan dan konseling dapat membantu siswa dalam mencapai standar dan kemampuan profesional dan akademik siswa. Disamping itu dalam program bimbingan dan konseling selain memberikan pelayanan, program bimbingan dan konseling juga memiliki prinsip-prinsip yang terkait dengan bimbingan dan konseling.

III. Kata Kunci

Prinsip-prinsip bimbingan konseling dan anak usia dini.

IV. Struktur Materi

1. Pengertian prinsip bimbingan konseling
2. Prinsip-prinsip bimbingan konseling
3. Prinsip-prinsip bimbingan konseling anak usia dini

V. Uraian Materi

I. Pengertian Prinsip Bimbingan Konseling

Prinsip yang berasal dari asal kata ” PRINSIPRA” yang artinya permulaan dengan suatu cara tertentu melahirkan hal –hal lain , yang keberadaanya tergantung dari pemula itu, prinsip ini merupakan hasil perpaduan antara kajian teoritik dan teori lapangan yang terarah yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan yang dimaksudkan.(Halaen, 2002: 63)

Prinsip bimbingan dan Konseling memnguraikan tentang pokok – pokok dasar pemikiran yang dijadikan pedoman program pelaksanaan atau aturan main yang harus di ikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan dapat juga dijadikan sebagai seperangkat landassan praktis atau aturan main yang harus diikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Prayitno mengatakan : ”Bahwa prinsip merupakan hasil kajian teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan” jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip – prinsip bimbingan dan konseling merupakan pemaduan hasil – hasil teori dan praktek yang dirumuskan dan dijadikan pedoman sekaligus dasar bagi peyelengaran pelayanan.

Pada umumnya dalam bimbingan dan konseling terdapat berbagai rumusan yang terkait dengan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling, di antaranya adalah yang berkaitan dengan tujuan, sasaran pelayanan, masalah yang dihadapi oleh klien, program pelayanan, proses yang akan dibutuhkan dalam melakukan penanganan terhadap masalah, serta penyelenggaraan dalam pelayanannya Berdasarkan beberapa sumber yaitu menurut sumber (Bernard & Fullmer, 1969 dan 1979; Crow & Crow, 1960; Miller &Fruehling, 1978) bahwa prinsip dalam bimbingan dan konseling itu antara lain terdiri dari:

1. Prinsip-Prinsip Berkenaan dengan Sasaran Pelayanan
2. Prinsip-Prinsip Berkenaan dengan Masalah Individu
3. Prinsip-Prinsip Berkenaan dengan Program Pelayanan
4. Prinsip-Prinsip Berkenaan dengan Pelaksanaan Layanan
5. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, sekolah menjadi suatu lembaga yang wajah dan sosoknya sangat jelas. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara baik, hal ini mengingat bahwa sekolah merupakan lahan yang secara potensial sangat subur, keadaan sekolah semakin cenderung menuntut adanya pelayanan bimbingan dan konseling yang lebih tinggi. Kondisi siswa yang sedang mengalami tahap perkembangan yang “meranjak” memerlukan berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling dalam segenap fungsinya.

Peranan guru sangat diperlukan untuk terlibat secara langsung dalam suatu pengajaran agar pengajaran yang dimaksudkan tersebut dapat mencapai suatu tingkatan keberhasilan yang tinggi, oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan ini diperlukan pula adanya upaya penunjang terhadap optimalisasi di dalam prose belajar siswa. Terkait dengan hal ini menurut Bernad & Fullmer (1969) bahwa “guru amat memperhatikan bagaimana pengajaran berlangsung, sedangkan konselor amat memperhatikan bagaimana murid belajar” seiring

dengan itu, Crow & Crow (1960) mengemukakan perubahan materi kurikulum dan prosedur pengajaran hendaklah memuat kaidah-kaidah bimbingan. Dengan demikian jika hal tersebut sungguh-sungguh terjadi, maka materi dan prosedur pengajaran yang didasarkan pada program bimbingan, yang melibatkan kerjasama yang erat antara guru dan konselor, akan dapat mewujudkan proses belajar mengajar yang sukses.

II. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling

Berikut adalah uraian dari rumusan prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling pada umumnya.

1. Prinsip-Prinsip Berkenaan dengan Sasaran Pelayanan

Sasaran pelayanan bimbingan dan konseling adalah individu-individu, baik secara perorangan maupun kelompok. Individu-individu itu bervariasi dan berbeda satu dengan yang lainnya, misalnya dalam hal umur, jenis kelamin, status sosial ekonomi keluarga, kedudukan, pangkat dan jabatan, keterkaitannya terhadap suatu lembaga tertentu, dan variasi lainnya.

Di samping itu, yang menjadi sasaran pelayanan BK adalah sikap dan tingkah laku individu. Sikap dan tingkah lakunya ini amat dipengaruhi oleh aspek-aspek kepribadian, kondisi diri sendiri, serta kondisi lingkungannya. Adapun prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran pelayanan itu, antara lain:

- a) Bimbingan dan konseling melayani semua individu, tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, bangsa, agama, dan status sosial ekonomi.
- b) Bimbingan dan konseling berurusan dengan sikap dan tingkah laku individu yang terbentuk dari berbagai aspek kepribadian yang kompleks dan unik. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling perlu menjangkau keunikan dan kekompleksan pribadi individu.

- c) Untuk mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan individu itu sendiri, perlu dikenali dan dipahami keunikan setiap individu dengan berbagai kekuatan, kelemahan, dan permasalahannya.
- d) Setiap aspek pola kepribadian yang kompleks seorang individu mengandung faktor-faktor yang secara potensial mengarah kepada sikap dan pola-pola tingkah laku yang setimbang. Oleh karena itu pelayanan bimbingan konseling yang bertujuan mengembangkan penyusain individu terhadap segenap bidang pengalaman harus mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan individu.
- e) Meskipun individu yang satu dan lainnya serupa dalam berbagai hal, tetapi perbedaan individu harus dipahami dan dipertimbangkan dalam upaya yang bertujuan memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu-individu tertentu, baik anak-anak, remaja, ataupun orang dewasa

2. Prinsip-prinsip berkenaan dengan masalah individu.

Perkembangan dan kehidupan individu tidak selalu dipengaruhi faktor positif. Faktor yang berpengaruh negatif akan menimbulkan hambatan-hambatan terhadap perkembangan dan kehidupan individu serta akan menimbulkan masalah tertentu pada individu. Secara ideal pelayanan bimbingan dan konseling ingin membantu berbagai masalah individu, tetapi pelayanan dan bimbingan konseling hanya mampu menangani masalah klien secara terbatas karena keterbatasan yang ada pada dirinya sendiri. Prinsip-prinsip yang berkenaan adalah:

- a. Bidang bimbingan pada umumnya dibatasi hanya pada hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental dan fisik terhadap penyesuaian diri individu dengan lingkungan serta kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya.
- b. Keadaan sosial, ekonomi dan politik yang kurang menguntungkan menuntut perhatian dari konselor dalam mengentaskan masalah klien.

3. Prinsip – Prinsip Berkenaan Dengan Program Pelayanan

Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling diselenggarakan dengan 2 cara yaitu insidental dan terprogram. Pelayanan insidental merupakan pelayanan dari konselor yang sedang menjalankan praktik pribadi. Pelayanan ini diberikan kepada klien – klien yang secara langsung (tidak terprogram atau terjadwal) meminta bantuan kepada konselor dan pelaksanaan pelayanannya secara langsung pula pada waktu mereka datang berkonsultasi, sehingga konselor tidak menyediakan program khusus.

Berbeda dengan pelayanan terprogram. Pelayanan ini ditujukan kepada warga lembaga tempat konselor bertugas. Disini konselor dituntut untuk menyusun program pelayanan yang berorientasi kepada seluruh warga lembaga tersebut dengan memperhatikan variasi masalah dan jenis layanan yang dapat diselenggarakan, rentan dan unit-unit waktu yang tersedia, ketersediaan staf, kemungkinan hubungan antar personal dan lembaga, dan faktor lainnya yang dapat dimanfaatkan di lembaga tersebut.

Ada pula Prinsip-prinsip tentang program layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- Sebagai bagian integrasi dari proses pendidikan dan pengembangan individu, program BK harus disusun dan dipadukan sejalan dengan program pendidikan dan pengembangan secara menyeluruh.
- Program BK harus fleksibel, disesuaikan dengan kondisi lembaga, kebutuhan individu, dan masyarakat.
- Program pelayanan BK harus disusun dan diselenggarakan secara berkesinambungan kepada anak- anak sampai dengan orang dewasa.
- Diadakan penilaian yang teratur dan terarah terhadap isi dan pelaksanaan program BK untuk mengetahui hasil dan manfaat yang diperoleh, serta mengetahui kesesuaian antara program yang direncanakan dengan pelaksanaannya.

4. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan pelayanan

pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dimulai dengan pemahaman tentang tujuan layanan. Tujuan ini selanjutnya akan diwujudkan dengan pemahaman tentang tujuan layanan. Tujuan ini selanjutnya akan diwujudkan melalui proses tertentu yang dilaksanakan oleh tenaga ahli dalam bidangnya.

- 1) Tujuan akhir bimbingan dan konseling adalah kemandirian setiap individu, oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk mengembangkan individu agar mampu membimbing dirinya sendiri dalam menghadapi setiap kesulitan atau permasalahan yang dihadapinya.
- 2) Dalam proses konseling keputusan yang diambil dan akan dilakukan oleh klien hendaklah atas kemauan klien sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari konselor.
- 3) Permasalahan khusus yang dialami oleh klien (untuk semua usia) harus ditangani oleh (dan kalau perlu dialihtangankan kepada) harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan khusus tersebut.
- 4) Bimbingan dan konseling adalah pekerjaan professional, oleh karena itu dilaksanakan oleh tenaga ahli yang telah memperoleh pendidikan dan latihan khusus dalam bimbingan dan konseling.
- 5) Guru dan orang tua memiliki tanggung jawab yang berkaitan dengan pelayanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu bekerja sama antar konselor dengan guru dan orang tua amat diperlukan.
- 6) Guru dan konselor berada dalam satu kerangka upaya pelayanan. Oleh karena itu keduanya harus mengembangkan peranan yang saling melengkapi untuk mengurangi hambatan-hambatan yang ada pada lingkungan peserta didik.
- 7) Untuk mengelola pelayanan bimbingan dan konseling dengan baik dan memenuhi tuntutan peserta didik program pengukuran dan penilaian

terhadap peserta didik hendaknya dilakukan, dan himpunan data yang memuat hasil pengukuran dan penilaian itu dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik. Dengan pengadministrasian instrument yang dipilih dengan baik, data khusus tentang kemampuan mental, hasil belajar, bakat dan minat, dan berbagai ciri kepribadian hendaknya dikumpulkan, disimpan, dan dipergunakan sesuai dengan keperluan.

- 8) Organisasi program bimbingan dan konseling hendaknya fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan individu dan lingkungannya.
- 9) Tanggung jawab pengelolaan program bimbingan dan konseling hendaknya diletakkan di pundak seorang pimpinan program yang terlatih dan terdidik secara khusus dalam pendidikan bimbingan dan konseling, bekerja sama dengan staf dan personal lembaga di tempat dia bertugas dan lembaga-lembaga lain yang dapat menunjang program bimbingan dan konseling.
- 10) Penilaian periodik perlu dilakukan terhadap program yang sedang berjalan.

5. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Pelayanan bimbingan dan konseling secara resmi memang ada di sekolah akan tetapi pelaksanaannya belum sesuai dengan yang diharapkan. Dalam kaitan ini Belkin (1975) menegaskan enam prinsip untuk menegakkan dan menumbuhkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Pertama, konselor harus memulai kariernya sejak awal dengan program kerja yang jelas, dan memiliki kesiapan yang tinggi untuk melaksanakan program tersebut. Konselor juga memberikan kesempatan kepada seluruh personal sekolah dan siswa untuk mengetahui program-program yang hendak di jalankan itu.

Kedua, konselor harus selalu mempertahankan sikap profesional tanpa mengganggu keharmonisan hubungan antara konselor dengan personal sekolah lainnya dan siswa. Dalam hal ini, konselor harus menonjolkan keprofesionalannya, tetapi menghindari sikap elitis atau kesombongan atau keangkuhan personal.

Ketiga, konselor bertanggung jawab untuk memahami peranannya sebagai konselor profesional dan menerjemahkan peranannya itu kedalam kegiatan nyata. Konselor harus pula mampu dengan sebaik-baiknya menjelaskan kepada orang-orang dengan siapa ia akan bekerja sama tentang tujuan yang hendak dicapai oleh konselor serta tanggung jawab yang terpikul di pundak konselor.

Keempat, konselor bertanggung jawab kepada semua siswa, baik siswa-siswi yang gagal, yang menimbulkan gangguan, yang berkemungkinan putus sekolah, yang mengalami permasalahan emosional, yang mengalami kesulitan belajar, maupun siswa-siswi yang memiliki bakat istimewa, yang berpotensi rata-rata, yang pemalu, dan menarik diri dari khalayak ramai, serta yang bersikap menearik perhatian atau mengambil muka guru, konselor, dan profesional sekolah lainnya.

Kelima, konselor harus memahami dan mengembangkan kompetensi untuk membantu siswa-siswi yang mengalami masalah dengan kadar yang cukup parah dan siswa-siswi yang menderita gangguan emosional, khususnya melalui penerapan program-program kelompok, kegiatan pengajaran di sekolah dan kegiatan di luar sekolah, serta bentuk-bentuk kegiatan lainnya.

Keenam, konselor harus mampu bekerjasama secara efektif dengan kepala sekolah, memberikan perhatian dan peka terhadap kebutuhan, harapan, dan kecemasan-kecemasannya. Konselor memiliki kesempatan yang baik untuk menegakkan citra bimbingan dan konseling profesional apabila ia memiliki hubungan yang saling menghargai dan saling memperhatikan dengan kepala sekolah.

Prinsip-prinsip tersebut menegaskan bahwa penegakkan dan penumbuhan kembangan pelayan bimbingan dan konseling di sekolah hanya mungkin dilakukan oleh konselor profesional yang tahu dan mau bekerja, memiliki program nyata dan dapat dilaksanakan, sadar akan profesinya, dan mampu menerjemahkannya kedalam program dan hubungan dengan sejawat dan personal sekolah lainnya, memiliki komitmen dan keterampilan untuk membantu siswa dengan segenap variasinya di sekolah, dan mampu bekerjasama serta membina

hubungan yang harmonis-dinamis dengan kepala sekolah. Konselor yang demikian itu tidak akan muncul dengan sendiri, melainkan melalui perkembangan dan peneguhan dan keterampilan.

III. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling Anak Usia Dini

Terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai fondasi atau landasan bagi pelayanan bimbingan. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian pelayanan bantuan atau bimbingan, baik di lembaga Pendidikan Anak Usia dini maupun di luar lembaga Pendidikan Anak Usia dini. Prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut.

1. Bimbingan merupakan bagian penting dari proses pendidikan.

Bimbingan merupakan bagian penting dari proses pendidikan maksudnya adalah bahwa di dalam proses pendidikan itu ada suatu bimbingan, dimana bimbingan ini akan melahirkan atau menciptakan suatu kepribadian anak. Jadi proses pendidikan yang baik itu ketika dalam proses pendidikan adanya suatu bimbingan bagi anak. Anak di sekolah tidak hanya belajar saja akan tetapi anak juga di bimbing, dibina diasuh, dididik sehingga terbentuklah suatu kepribadian yang baik dalam diri anak. Proses pendidikan bukanlah proses pengembangan dalam segi intelektual saja, akan tetapi seluruh segi kepribadian anak, karena kepribadian anak itu tidak dapat dipilah-pilah. Dan diharapkan pula bimbingan ini dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Bimbingan diberikan untuk semua individu

Bimbingan ini tidak hanya diberikan kepada anak yang bermasalah saja, akan tetapi bimbingan ini harus diberikan kepada anak yang tidak bermasalah juga. Kepada anak yang tidak memiliki masalah sebagai suatu pencegahan timbulnya masalah yang dihadapi anak, sebaliknya bimbingan yang diberikan kepada anak yang memiliki masalah sebagai suatu perbaikan agar terpecahnya

masalah yang dihadapi anak tersebut. Bimbingan ini harus adil dan sesuai pula.

3. Bimbingan harus berpusat pada anak yang dibimbing

Ketika seorang pembimbing akan melakukan bimbingan harusnya melihat latar belakang masalah pemahaman terhadap kondisi permasalahan anak yang dibimbingnya. Jadi seorang pembimbing tidak boleh melakukan bimbingan secara sembarangan, namun harus teliti, luwes dan lancar. Kearifan kepada siapa proses bimbingan itu dilakukan akan mewujudkan hasil yang baik dari suatu proses yang dilakukan.

4. Dalam melaksanakan bimbingan hendaknya orang tua diikutsertakan agar mereka dapat mengikuti perkembangan dan memberikan bantuan kepada anaknya di rumah.

Artinya dalam melakukan bimbingan kepada anak hendaknya adanya koordinasi atau kerjasama antara pembimbing dan orang tua, karena pada dasarnya bimbingan yang dilakukan guru di sekolah dengan bimbingan atau perlakuan yang diberikan orang tua di rumah itu berbeda, sehingga itu semua akan mempersulit terpecahnya masalah yang dihadapi anak. Kerjasama antar guru dan orang tua merupakan kunci keberhasilan dalam bimbingan untuk pendidikan anak usia dini.

5. Kegiatan bimbingan mencakup seluruh perkembangan anak

Bimbingan yang dilakukan pada anak usia dini harus mencakup seluruh aspek perkembangan anak. Bukan hanya salah satu aspek saja tetapi semua aspek juga harus terpenuhi, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Seluruh aspek perkembangan saling berkaitan, jadi apabila salah satu aspek perkembangan terhambat, maka aspek perkembangan lain pun akan terhambat pula.

6. Bimbingan harus dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan anak

Bimbingan diawali dengan pemenuhan kebutuhan anak terlebih dahulu. Ketika kebutuhan anak telah terpenuhi maka proses bimbinganpun akan menjadi lancar karena anak telah merasa nyaman ketika melakukan bimbingan dengan konselor.

7. Bimbingan harus fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, begitupun perbedaan cara memperlakukan anak dalam suatu proses bimbingan. Konselor tidak dapat memberikan bimbingan dengan pendekatan yang sama pada setiap anak karena kebutuhan dan perkembangan setiap anak berbeda sesuai dengan karakteristiknya.

8. Dalam menyampaikan permasalahan anak kepada orang tua hendaknya menciptakan suasana aman dan menyenangkan

Dalam bimbingan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anak, hendaknya orang tua harus selalu dilibatkan dalam penyelesaian permasalahan tersebut karena dalam penyelesaian masalah, kontribusi dari berbagai pihak sangat dibutuhkan oleh anak apalagi orangtua. Dalam penyampaian masalah anak kepada orangtua hendaknya disampaikan secara lugas, sopan, santun sehingga tidak menyinggung perasaan orangtua sehingga terhindar dari salah sangka.

BAB III

ASAS-ASAS BIMBINGAN DAN KONSELING ANAK USIA DINI

I. Rumusan Tujuan

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian asas-asas bimbingan konseling anak usia dini
2. Memahami asas-asas bimbingan konseling anak usia dini

II. Deskripsi Singkat

Penyelenggaraan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling selain dimuati oleh fungsi dan didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu, juga dituntut untuk memenuhi sejumlah asas bimbingan. Pemenuhan asas-asas bimbingan itu akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan/kegiatan, sedangkan pengingkarnya akan dapat menghambat atau bahkan menggagalkan pelaksanaan, serta mengurangi atau mengaburkan hasil layanan/kegiatan bimbingan dan konseling itu sendiri.

Betapa pentingnya asas-asas bimbingan konseling ini sehingga dikatakan sebagai jiwa dan nafas dari seluruh kehidupan layanan bimbingan dan konseling. Apabila asas-asas ini tidak dijalankan dengan baik, maka penyelenggaraan bimbingan dan konseling akan berjalan tersendat-sendat atau bahkan terhenti sama sekali.

III. Kata Kunci

Asas-asas bimbingan konseling dan anak usia dini.

IV. Struktur Materi

1. Pengertian asas bimbingan konseling
2. Asas-asas bimbingan konseling
3. Asas-asas bimbingan konseling anak usia dini

V. Uraian Materi

I. Pengertian Asas Bimbingan Konseling

Asas berarti dasar (sesuatu yg menjadi tumpuan berpikir atau berpendapat), dasar cita-cita (perkumpulan atau organisasi), dan hukum dasar. Prinsip berarti asas (kebenaran yg menjadi pokok dasar berpikir, pedoman bertindak), dan dasar.) Menurut Prayitno 1987. Asas (prinsip) merupakan suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum yang dapat dijadikan pedoman pemikiran dan tindakan. Asas-asas muncul dari hasil penelitian dan tindakan. Asas sifatnya permanen, umum dan setiap ilmu pengetahuan memiliki asas yang mencerminkan intisari kebenaran-kebenaran dasar dalam bidang ilmu tersebut. Asas adalah dasar tapi bukan suatu yang *absolute* atau mutlak. Artinya penerapan asas harus mengembangkan keadaan-keadaan khusus yang berubah-ubah.

II. Asas-asas Bimbingan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pekerjaan profesional. Pekerjaan profesional itu harus dilaksanakan dengan mengikuti kaidah-kaidah yang menjamin efisien dan efektivitas proses dan hasil-hasilnya. Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan itu. Apabila asas-asas itu diikuti dan terselenggara dengan baik, sangat diharapkan proses pelayanan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Sebaliknya, apabila asas-asas itu diabaikan atau dilanggar sangat dikhawatirkan kegiatan yang terlaksana itu justru berlawanan dengan tujuan bimbingan dan konseling, bahkan akan dapat merugikan orang-orang yang terlibat di dalam pelayanan, serta profesi bimbingan dan konseling itu sendiri. Asas-asas yang dimaksud tersebut antara lain:

1. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan yaitu asas BK yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (konseli) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh

orang lain. Dalam hal ini guru BK/Konselor berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiannya benar-benar terjamin.

2. Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan yaitu asas BK yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik (konseli) mengikuti/menjalankan layanan/kegiatan yang diperuntukkan baginya. Dalam hal ini guru BK/Konselor berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.

3. Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan yaitu asas BK yang menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini guru BK/Konselor berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (Konseli). Keterbukaan ini amat terkait pada terselenggaranya asas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada diri peserta didik yang menjadi sasaran layanan/kegiatan. Agar peserta didik dapat terbuka, guru BK/Konselor terlebih dahulu harus bersikap terbukadan tidak berpura-pura.

4. Asas Kegiatan

Asas kegiatan yaitu asas BK yang menghendaki agar peserta didik (konseli) yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/kegiatan BK. Dalam hal ini guru BK perlu mendorong peserta didik untuk aktif dalam setiap layanan/kegiatan BK yang diperuntukkan baginya.

5. Asas Kemandirian

Asas kemandirian yaitu asas BK yang menunjuk pada tujuan umum BK, yaitu: peserta didik sebagai sasaran layanan BK diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan

lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri. Guru BK hendaknya mampu mengarahkan layanan BK yang diselenggarakannya bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.

6. Asas Kekiknian

Asas kekinian yaitu asas bimbingan menghendaki agar obyek sasaran layanan BK ialah permasalahan peserta didik (konseli) dalam kondisinya sekarang. Layanan yang berkenaan dengan masa depan atau kondisi masa lampau dilihat dampak dan/atau kaitannya dengan kondisi yang ada dan apa yang dapat diperbuat sekarang.

7. Asas Kedinamisan

Asas kedinamisan yaitu asas BK yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (konseli) yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu. Dan tujuan utamanya agar peserta didik mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

8. Asas Keterpaduan

Asas keterpaduan yaitu asas BK yang hendaknya dapat dapat memadukan berbagai aspek kepribadian siswa, seperti keterpaduan antara cita-cita dengan kemampuan, bakat, minat, dan emosi dari siswa yang bersangkutan. Masalah-masalah yang dialami peserta didik kebanyakan dialami karena tidak adanya kesesuaian dan keterpaduan dari berbagai segi yang ada pada dirinya.

Asas keterpaduan berisi keterpaduan yang ada pada diri peserta didik, dan juga keterpaduan antara isi dan proses layanan yang diberikan. Jangan sampai terjadi aspek layanan yang satu tidak sesuai dengan aspek layanan yang lain.

9. Asas Kenormatifan/keharmonisan

Asas kenormatifan yaitu asas BK yang harus sesuai dengan nilai dan norma-norma yang ada, yaitu norma-norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku. Layanan dan kegiatan

BK harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik (konseli) memahami, menghayati, dan mengamalkan norma-norma tersebut.

10. Asas Keahlian

Asas keahlian yaitu asas BK yang menghendaki agar layanan dan kegiatan BK diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Keprofesionalan guru BK harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan BK. Asas keahlian juga dilakukan secara teratur, sistematis, dan menggunakan teknik serta peralatan yang dibutuhkan yang memadai.

11. Asas Alih Tangan

Asas alih tangan yaitu asas BK yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan BK secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (konseli) mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli seperti menyerahkan problema peserta didik kepada Ahli Psikologi, Ahli Terapi, maupun Ahli Psikiater.

12. Asas Tut Wuri Handayani

Asas tut wuri handayani yaitu asas BK yang menghendaki agar pelayanan BK secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (konseli) untuk maju.

III. Aplikasi Asas-asas Bimbingan dan Konseling Di Pendidikan Anak Usia Dini

Asas-asas BK yang menjadi sebuah kaidah atau aturan yang harus sesuai dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling kepada para konseli, termasuk kepada anak usia dini. Tentu saja dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling terhadap anak usiadini berbeda dengan pelaksanaannya terhadap orang dewasa atau remaja pada umumnya. Kita perlu melakukan berbagai strategi dalam melaksanakan Bimbingan dan Konseling kepada anak, baik secara langsung

maupun tidak langsung, yang terpenting kita tidak menyimpang dari asas-asas BK yang berlaku.

Berikut ini merupakan pelaksanaan asas-asas BK yang dilakukan di PAUD;

1. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan yang dapat kita lakukan di PAUD adalah dengan menjamin kerahasiaan berbagai masalah yang dialami anak. Dimulai dari mulai masalah perkembangannya, masalah keluarga yang dialami, masalah pertengkaran dengan anak, dan lain-lain. Kita harus meyakinkan kepada anak bahwa apapun yang anak ceritakan kepada gurunya akan terjaga. Hal ini dilakukan agar anak tidak segan-segan untuk menceritakan kembali apapun yang ia alami kepada kita.

2. Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan yang dapat kita laksanakan di PAUD adalah dengan kita merelakan diri dengan ketulusan hati untuk membimbing anak didik kita dalam berbagai masalah yang anak hadapi. Rela memberikan tenaga kepada anak, rela menggantikan celana saat anak mengompol, tulus mendengarkan keluhan-keluhan anak, dan ikhlas dalam berbagai keadaan yang dihadapi terhadap permasalahan anak usia dini.

3. Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan yang dapat dilakukan di PAUD adalah dengan kita memberikan kepercayaan anak bahwa kita adalah teman terbaiknya yang siap untuk mendengarkan keluhan-keluhannya, yang siap untuk membentunya dalam menyelesaikan berbagai permasalahannya agar anak dapat membuka dirinya kepada kita. Dalam melakukan hal ini, tentunya kita perlu melakukan pendekatan yang lebih intim dengan anak. Dan usahakan dalam melakukan ini harus dengan keadaan yang menyenangkan, dan tidak bersifat menakutkan.

4. Asas Kegiatan

Asas kegiatan yang dapat kita lakukan di PAUD adalah dengan kita memberikan berbagai kegiatan kepada anak, contohnya dengan menugaskan anak untuk menggambar sesuai imajinasinya. Hal ini ditujukan agar kita mengetahui potensi

yang dimiliki masing-masing anak dalam perkembangan kognitifnya ataupun bidang aspek pengembangan lainnya, agar kita dapat memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi masing-masing anak.

5. Asas Kemandirian

Asas kemandirian yang dapat kita laksanakan di PAUD adalah dengan membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang ia butuhkan dalam kehidupan sehari-hari (*life skill*). Contoh dengan memberikan arahan atau selalu mengingatkan anak untuk selalu menyimpan sepatu pada tempat sepatu, mengingatkan anak agar menata kembali mainan sesuai asalnya, dll. Hal ini bertujuan agar anak dapat hidup mandiri tanpa ketergantungan kepada orang lain.

6. Asas Kekinian

Asas kekinian yang dapat kita laksanakan di PAUD adalah kita melaksanakan bimbingan pada hal-hal yang terjadi pada anak sekarang, artinya memberikan bimbingan pada hal yang tengah dialami anak. Seperti kita memberikan bimbingan dalam hal aspek bidang pengembangannya agar sesuai dengan tugas perkembangan anak pada rentang usia antar 0-8 tahun. Membantu anak dalam menyelesaikan pertengkaran dengan temannya yang tengah dialami anak pada saat itu, dll.

7. Asas Kedinamisan

Dalam melaksanakan Bimbingan dan Konseling kepada anak tentu harus dengan berbagai cara yang beraneka ragam, agar anak tidak merasa monoton atau merasa jenuh dengan kegiatan-kegiatan bimbingan yang ada. Yang perlu kita garis bawahi bahwa dalam Bimbingan dan Konseling terhadap anak adalah agar anak mengalami perubahan yang baik, baik dalam perilaku maupun kemampuan yang lebih optimal lagi

8. Asas Keterpaduan

Asas keterpaduan BK di PAUD dapat kita lakukan dengan mencocokkan strategi bimbingan kita terhadap anak dengan kebutuhannya pada saat itu. Contohnya saat kita ingin memberikan bimbingan terhadap anak saat melakukan gosok gigi yang

benar, maka kita perlu menyediakan video cara menyikat gigi yang benar. Atau saat kita ingin membantu anak dalam meraih cita-citanya, maka kita bantu mengarahkannya sesuai dengan kemampuan, bakat, dan emosi anak.

9. Asas Kenormatifan

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di PAUD tentu harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Contohnya saat anak tidak mampu mengerjakan tugas maka kita tidak boleh mengarahkannya untuk menyontek kepada temannya yang telah menyelesaikan tugasnya.

10. Asas Keahlian

Dalam melakukan Bimbingan dan Konseling terhadap anak tentu bukanlah suatu hal yang gampang dan sembarangan. Pembimbing tentunya harus dibekali ilmu dan pemahaman tentang ini agar dapat melakukan bimbingan dan konseling dengan sesuai. Karena dengan pembekalan keilmuan tentang BK, maka pembimbing akan sangat memahami tentang permasalahan dan solusi yang ada pada anak usia dini. Dan keilmuan ini hanya akan didapatkan melalui jenjang perguruan tinggi jurusan PGPAUD dan lulusan Psikologi.

11. Asas Alih Tangan

Saat mengatasi sebuah permasalahan yang ada pada anak, yang memang sudah tidak dapat diatasi oleh pembimbing di lembaga pendidikan, maka pembimbing yang bersangkutan dapat menkonsultasikan permasalahan ini kepada ahli yang lain. Misalnya mengatasi anak berkebutuhan khusus yang sudah tidak dapat ditangani pembimbing di PAUD, maka pembimbing dapat mengalihkan penanganannya kepada Psikolog, Psikiater atau Ahli Terapi.

12. Asas Tut Wuri Handayani

Dalam pelaksanaan BK terhadap anak usia dini tentu harus dengan suasana yang menyenangkan, mengasyikan, tidak kaku, agar anak tidak mengalami ketegangan bahkan ketakutan dalam menjalankan bimbingan dari pembimbing yang bersangkutan. Dan pembimbingpun harus menunjukkan kehangatan kasih sayang, keramahan, dan keceriaan kepada anak agar anak merasa nyaman dan senang.

BAB IV

PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK ANAK USIA DINI

I. Rumusan Tujuan

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa diharapkan mampu:

1. Memahami langkah-langkah program bimbingan konseling anak usia dini
2. Membuat program bimbingan konseling anak usia dini

II. Deskripsi Singkat

Keberadaan bimbingan konseling dilingkungan PAUD juga dibutuhkan. Sebab, banyak perilaku bermasalah muncul pada peserta didik ketika dewasa yang disebabkan oleh masa lalunya diwaktu kecil. Hal ini menunjukkan bahwa masa-masa awal anak telah kecolongan dalam hal tindakan pencegahan terhadap munculnya perilaku bermasalah di masa depan.

Perlu ditegaskan disini bahwa bimbingan dan konseling di lembaga PAUD tidak hanya diberikan kepada mereka yang mempunyai perilaku bermasalah, melainkan juga harus diberikan kepada mereka yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Dengan demikian, konseling bukan hanya untuk mengatasi perilaku bermasalah pada anak didik, melainkan juga tindakan untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembangnya anak secara maksimal. Untuk itu diperlukan pembuatan program BK yang sesuai dengan pendidikan anak di PAUD.

III. Kata Kunci

Program bimbingan konseling anak usia dini.

IV. Struktur Materi

1. Langkah-langkah penyusunan program bimbingan konseling
2. Program bimbingan konseling anak usia dini

V. Uraian Materi

I. Langkah-langkah Penyusunan Program Bimbingan Konseling

Dalam penyusunan program bimbingan perlu ditempuh langkah-langkah seperti dikemukakan oleh Miller yang dikutip oleh Rochman Natawidjaja dan Moh. Surya (1985) seperti berikut :

1. Tahap Persiapan. Langkah ini dilakukan melalui survei untuk menginventarisasi tujuan, kebutuhan dan kemampuan sekolah, serta kesiapan sekolah yang bersangkutan untuk melaksanakan program bimbingan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menentukan langkah awal pelaksanaan program.
2. Pertemuan-pertemuan permulaan dengan para konselor yang telah ditunjuk oleh pemimpin sekolah. Tujuan pertemuan ini untuk menyamakan pemikiran tentang perlunya program bimbingan serta merumuskan arah program yang akan disusun.
3. Pembentukan panitia sementara untuk merumuskan program bimbingan. Panitia ini bertugas merumuskan tujuan program bimbingan yang akan disusun, mempersiapkan bagan organisasi dari program tersebut, dan membuat kerangka dasar dari program bimbingan yang akan disusun.
4. Pembentukan panitia penyelenggara program. Panitia ini bertugas mempersiapkan program tes, mempersiapkan dan melaksanakan sistem pencatatan, dan melatih para pelaksana program bimbingan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Melalui empat langkah tersebut diharapkan program bimbingan itu dapat diwujudkan dengan baik.

Di samping rumusan tentang langkah-langkah penyusunan program bimbingan sebagaimana dikemukakan itu, berikut ini dapat pula disajikan langkah-langkah penyusunan program bimbingan yang urutannya cukup sederhana, yaitu :

1. Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan sekolah terutama yang ada kaitannya dengan kegiatan bimbingan. Pada kegiatan ini dapat dilakukan pertemuan-pertemuan dengan personel sekolah lainnya guna mendapatkan masukan (input) mengenai berbagai hal yang perlu ditangani oleh konselor.
2. Setelah data terkumpul perlu dilakukan penentuan urutan prioritas kegiatan yang akan dilakukan, dan sekaligus menyusun konsep program bimbingan yang akan dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Dalam kegiatan ini juga ditentukan personalia yang akan melaksanakan program kegiatan itu serta sasaran dari program tersebut.
3. Konsep program bimbingan dibahas bersama kepala sekolah bila perlu dengan mengundang personel sekolah untuk memperoleh balikan guna penyempurnaan program tersebut.
4. Penyempurnaan konsep program yang telah dibahas bersama kepala sekolah.
5. Pelaksanaan program yang telah direncanakan.
6. Setelah program dilaksanakan, perlu diadakan evaluasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bilamana ada bagian-bagian yang tidak terlaksana dan seterusnya dicari faktor penyebabnya.
7. Dari hasil evaluasi program tersebut kemudian dilakukan penyempurnaan (revisi) untuk program berikutnya.

Demikian seterusnya, sehingga terwujudlah program bimbingan yang lebih sempurna. Terciptanya program bimbingan yang baik telah merupakan sebagian dari keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling itu sendiri.

Winkell (1991) memberikan rambu-rambu yang perlu diperhatikan dalam menyusun program bimbingan di tingkat pendidikan tertentu, yaitu :

1. Menyusun tujuan jenjang pendidikan tertentu, seperti yang telah dirumuskan.
2. Menyusun tugas-tugas perkembangan dan kebutuhan-kebutuhan peserta didik pada tahap-tahap perkembangan tertentu.
3. Menyusun pola dasar yang dipedomani dalam memberikan layanan.
4. Menentukan komponen-komponen bimbingan yang diprioritaskan.
5. Menentukan bentuk bimbingan yang sebaiknya diutamakan seperti bimbingan kelompok atau bimbingan individual, bimbingan akademik atau bimbingan karier, dan sebagainya.
6. Menentukan tenaga-tenaga bimbingan yang dapat dimanfaatkan misalnya konselor, guru, atau tenaga ahli lainnya.

Berdasarkan rambu-rambu tersebut program bimbingan untuk masing-masing jenjang pendidikan dapat dirumuskan dengan tepat sesuai dengan karakteristiknya. Selain itu, program bimbingan hendaknya disesuaikan dengan keadaan individu yang akan dilayani.

Taman kanak-kanak sebenarnya belum termasuk jenjang pendidikan formal dan lebih dikenal dengan pendidikan pra sekolah. Pendidikan formal terendah adalah sekolah dasar (SD). Meskipun demikian menurut Winkel (1991) tenaga- tenaga pendidikan di taman kanak-kanak juga dituntut untuk memberikan layanan bimbingan.

Hal ini, dikuatkan dalam pedoman bimbingan dan penyuluhan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1980 Buku III C, dalam rangka pelaksanaan kurikulum Taman Kanak-Kanak 1976.

Pelayanan bimbingan dan konseling di Taman kanak-kanak, hendaknya ditekankan pada :

1. Bimbingan yang berkaitan dengan kemandirian dan keharmonisan dalam menjalin hubungan sosial dengan teman-teman sebayanya.
2. Bimbingan pribadi, seperti pemupukan disiplin diri dan memahami perintah.

Disamping itu, layanan bimbingan untuk anak taman kanak-kanak perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan psikologis, seperti pemberian kasih sayang dan perasaan aman.

A. Perencanaan

Dalam melakukan bimbingan dan konseling pada anak usia dini diperlukan perencanaan yang matang. Dimana harus memahami karakteristik dari anak usia dini terlebih dahulu. Yang mana anak usia dini adalah anak yang unik, dan memiliki ke khasan yang berbeda antara satu dengan lainnya. Lalu ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan bimbingan konseling di PAUD antara lain:

- a. Sistematis, yang mana maksud dari sistematis adalah terstruktur seperti dalam penyusunan Rencana Kegiatan Harian, Rencana Kegiatan Mingguan, Rencana Kegiatan Semester, dan Rencana Kegiatan Tahunan yang mana didalamnya tersisip kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan baik kepada anak, dan juga orang tua.
- b. Terarah, adapun terarah yang diinginkan dalam bimbingan dan konseling disini adalah kesesuaian antara kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan tujuan yang diinginkan baik oleh orang tua, guru, dan juga tujuan pendidikan nasional.
- c. Terpadu, disini keterpaduan dilakukan antara semua aspek perkembangan dan kegiatan main yang dilakukan oleh anak usia dini. Yang mana kegiatan bimbingan dan konseling bisa berjalan bergandengan dan terpadu dengan kegiatan yang telah direncanakan.

Dari ketiga hal tersebut maka dapat dilakukan langkah selanjutnya yaitu:

- a. Pengumpumpulan data
- b. Penyusunan program
- c. Koordinasi
- d. Penyediaan fasilitas

Dalam mengkoordinir semua pelaksanaan BK di PAUD seorang pemimpin (kepala sekolah/pengelola) harus dapat menjiwai jiwa kepemimpinan itu sendiri. Kepemimpinan efektif dalam profesi PAUD adalah kira-kira bekerja menuju terciptanya sebuah komunitas dan memberi layanan jasa yang tinggi. Hal yang harus mampu dilakukan pemimpin di PAUD antara lain:

- 1) Mempengaruhi perilaku orang-orang lain, khususnya staf dan para orangtua, berkontribusi pada program PAUD yang kreatif;
- 2) Mengelola program secara efisien;
- 3) Mengawasi staff dan memandu para orangtua dalam cara-cara yang akan memajukan pertumbuhan pribadi mereka dan kemajuan serta pengembangan profesional
- 4) Berencana demi perubahan dan mengimplementasi perkembangan guna membenahi keefektifan organisasi dan keefektifan profesional.

Program BK di anak usia dini terdiri dari:

- a) Parenting
- b) Konseling
- c) Field trip/karyawisata
- d) Penempatan kegiatan ekstra kurikuler
- e) Leaflet

Ruang lingkup bimbingan untuk Anak Usia Dini

- 1) Bimbingan Pribadi dan Sosial

Bimbingan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi sosial anak dalam mewujudkan pribadi yang mampu menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan secara baik. Bimbingan ini dapat membantu anak dalam memecahkan masalah-masalah pribadi sosial.

- 2) Bimbingan Belajar

Merupakan bimbingan yang diarahkan untuk membantu para anak dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah serta mencapai tujuan dan tugas

pengembangan pendidikan melalui kegiatan bermain sambil belajar yang mencakup pengembangan kemampuan dasar dan pembentukan perilaku.

3) Bimbingan karir

Bimbingan yang membantu anak dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi secara sederhana.

B. Pengelolaan

Pengelolaan didalam pelaksanaan BK di PAUD maksudnya adalah bagaimana cara mengelola semua aspek yang ada didalam pendidikan anak usia dini dengan tepat, baik dan sesuai dengan karakteristik anak yang khas. Baik itu dari manajemennya didalam structural maupun dengan luar pihak sekolah khususnya orangtua dan instansi terkait.

Pengelolaan yang tepat dan baik mencakupi:

1. Organisasi, yang mana dikoordinir oleh kepala sekolah dan dilaksanakan secara terpadu/holistic dengan semua pihak didalam sekolah khususnya guru yang ada di PAUD juga instansi terkait baik dinas pendidikan maupun pihak lain yang berkaitan dengan perkembangan anak.

2. Uraian tugas

Dalam hal ini dari koordinasi dari kepala sekolah dan kerjasama yang baik diberikan uraian tugas-tugas seperti koordinator, supervisor dan yang menyediakan fasilitas dan tenaga yang tepat dalam memberikan bimbingan dan konseling pada anak usia dini. Pada umumnya pemberian bimbingan dapat dilakukan oleh guru juga orang tua anak masing-masing. Hanya bagaimana cara menjalin kerjasama yang baik dan memiliki persamaan visi dalam pelaksanaan. Agar apa yang diinginkan semua pihak dapat terlaksana.

Disini tugas koordinator adalah melaksanakan dan membuat program serta melaksanakannya. Sedangkan untuk tugas supervisor adalah memonitor dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan. Lalu dari hasil monitoring dan pengawasan tersebut baru bisa ditentukan penilaian atas apa yang terjadi dan bagaimana tindak lanjut bimbingan dan konseling yang tepat dari permasalahan atau gejala yang terjadi dalam perkembangan anak usia dini.

Diharapkan tidak adanya penyamarataan dalam pola pembelajaran anak usia dini, karena hal ini dapat menghambat bakat, minat, serta potensi anak. Upaya mengidentifikasi bakat dan minat anak serta potensinya dapat mengarahkan pola pembelajaran yang tepat, juga akan mencegah munculnya perilaku belajar yang salah (Suyadi, 2009:173).

3. Pengawasan

Pengawasan dalam bimbingan dan konseling di PAUD dimaksudkan adalah merupakan suatu tindakan preventif/pencegahan. Adapun kasus yang memerlukan penanganan khusus maka guru BK yang sekaligus guru kelas yang merasa tidak mampu menyelesaikannya atau memberi pertolongan sebaiknya merekomendasikan anak tersebut dibawa ke psikiater yang lebih kompeten di luar lembaga PAUD (Suyadi, 2009:171).

Jenis pengawasan juga berarti guru dan jajaran sekolah bersama-sama memantau, menilai, memperbaiki, meningkatkan dan juga mengembangkan system pelayanan di sekolah dalam segala aspek yang sesuai dengan karakter anak usia dini yang unik dan khas dan menjaga stabilitas pertumbuhan anak. Yang mana secara teoritis terdapat lima aspek pertumbuhan anak, yaitu aspek fisik-motorik, bahasa, kognitif, sosio-emosional, moral-spiritual (Suyadi, 2009:174).

4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dalam penunjang kegiatan bermain di PAUD bukan hanya untuk meningkatkan aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini, tapi juga diharapkan bisa digunakan secara baik dan tepat. Sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan bagi pendidikan anak usia dini, ini sesuai

dengan dunia anak yaitu bermain yang membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.

5. Kerjasama

Kerjasama diperlukan dalam pengelolaan bimbingan konseling di PAUD. Kerjasama antara semua pihak diharapkan, baik dari kepala sekolah, guru, dan juga pihak orang tua anak. Agar apa yang diinginkan dan direncanakan dapat dicapai secara maksimal.

BAB V
BENTUK DAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK ANAK
USIA DINI

I. Rumusan Tujuan

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa diharapkan mampu:

1. Memahami layanan-layanan bimbingan konseling anak usia dini
2. Membuat contoh layanan konseling anak usia dini

II. Deskripsi Singkat

Merujuk pada berbagai masalah dalam tahapan perkembangan anak usia dini, maka layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan. Menurut Syaodih E (2008) salah satu layanan yang perlu dilakukan dalam membantu perkembangan anak adalah layanan bimbingan dan konseling. Sebagai sebuah layanan yang sifatnya membantu, bimbingan dan konseling merupakan bagian dari keseluruhan kegiatan pendidikan selain kegiatan pembelajaran dan pelatihan. Kegiatan bimbingan dan konseling untuk anak usia dini diarahkan untuk membantu anak agar dapat bersosialisasi dengan teman-temannya disekolah. Misalnya, pada saat awal masuk sekolah umumnya anak-anak mengalami kesulitan bersosialisasi maka dengan bantuan guru/pendamping anak dikenalkan dengan teman-teman yang lain dalam suasana yang menyenangkan. Proses tumbuh kembang anak usia

III. Kata Kunci

Bentuk konseling anak usia dini dan layanan-layanan bimbingan konseling Anak Usia Dini.

IV. Struktur Materi

1. Bentuk bimbingan konseling
2. Layanan- layanan bimbingan konseling anak usia dini

V. Uraian Materi

Agar pelayanan BK di PAUD tercapai, ada beberapa jenis pelayanan yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Layanan pengumpulan data; merupakan kegiatan mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik, tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan lainnya. Yang dapat dilakukan dengan berbagai macam instrument, baik tes maupun no-tes. Dengan tujuan memahami peserta didik dengan karakteristiknya dan karakteristik lingkungannya. Dan pengumpulan data bertujuan untuk perkembangan peserta didik, bersifat berkelanjutan, sistimatik, komprehensif, terpadu dan bersifat tertutup. Adapun jenis data ada dua yaitu:

a. Data pribadi, meliputi:

- Latar belakang keluarga dan sosial;
- Kesehatan dan perkembangannya;
- Kemampuan dasar;
- Kemampuan khusus;
- Kepribadian;
- Prestasi belajar;
- Kegiatan diluar rumah;
- Rencana masa depan.

b. Data lingkungan

Maksud dari data lingkungan disini adalah lingkungan yang ada pada anak itu, baik adat istiadat/kebudayaan (culture), yang mana tiap tempat memiliki kebudayaan yang berbeda-beda.

Sedangkan untuk sumber data dapat diambil dari siswa, orangtua, guru, kepala sekolah, teman, tetangga dan lainnya.

2. Layanan informasi; merupakan layanan memungkinkan yang diberikan baik pada peserta didik dan orang tua agar dapat menerima dan memahami berbagai informasi. Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik dan orang tua agar dapat

mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, social, belajar, bermain berdasarkan informasi yang diperoleh memadai. Layanan ini berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman. Adapun jenis-jenis layanan informasi adalah:

- a) Informasi pendidikan
- b) Informasi sosial
- c) Informasi media pendidikan
- d) Informasi kesehatan
- e) Informasi keagamaan
- f) Informasi hukum.

Sedangkan untuk teknik yang digunakan dalam layanan informasi adalah: papan bimbingan, brosur, lesflet, poster, ceramah, peninjauan, kliping koran, wawancara, mendatangkan ahli dan lain-lain.

3. Layanan konseling; dimana layanan ini bisa bersifat pribadi maupun kelompok. Dimana layanan konseling pribadi bersifat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dan pengembangan diri, serta bertujuan untuk pengentasan dan advokasi. Sedangkan layanan konseling kelompok bersifat pemahaman dan pengembangan yang bersifat social dalam mengambil keputusan/penyelesaian, dan untuk pengembangan dan pemahaman.

4. Layanan penempatan; yaitu layanan yang membantu peserta didik dan orang tua dalam memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat baik didalam kelas (sekolah) maupun di rumah, baik kelompok belajar/bermain, atau kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan minat bakat anak dan karakteritik anak tersebut. Tujuannya adalah: menempatkan anak didik dalam keluarga/kelompok yang sesuai dengan bakat dan minat anak.

5. Layanan tindak lanjut; layanan ini diberikan pada anak didik berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Dan layanan tindak lanjut ini disesuaikan dengan permasalahan atau anak yang tidak mengalami masalah. Bila anak mengalami masalah maka sebaiknya direkomendasikan kepada psikiater untuk penanganan

selanjutnya. Sedangkan anak yang tidak mengalami permasalahan bisa meneruskan bimbingan dan konselingnya secara kontinyu, terus-menerus dan berkelanjutan. Tindak lanjut sangat penting untuk memperbaharui dan menilai profesionalisme konselor.

Dan dalam metode penanganan yang dilakukan disesuaikan, apabila metode yang dilakukan dianggap berhasil maka tindakan yang dilakukan selanjutnya adalah dengan melanjutkan metode penanganan yang dilakukan sebelumnya, tetapi bagi yang tidak berhasil dicari penyebabnya dan solusi atas kegagalan penanganan tersebut. Fungsi dari layanan tidak lanjut adalah sebagai umpan balik bagi guru dan kepala sekolah, dan sebagai alat evaluasi program untuk pelaksanaan program selanjutnya.

· Sesuai dengan ruang lingkup bimbingan anak usia dini, beberapa contoh materi layanan konseling karir di PAUD.

Komponen penting dalam pemberian layanan konseling karir pada pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah :

a. Pengetahuan diri (*self knowledge*)

- 1). Pengenalan pada pentingnya konsep diri.
- 2). Keterampilan untuk berinteraksi dengan orang lain.
- 3). Kesadaran akan pentingnya pertumbuhan dan pilihan.

b. Eksplorasi pendidikan dan okupasional (*educational and occupational exploration*)

- 1). Kesadaran akan peningkatan prestasi akademik.
- 2). Kesadaran akan hubungan antara pekerjaan dan belajar.
- 3). Keterampilan untuk memahami dan menggunakan informasi karier.
- 4). Kesadaran akan pentingnya tanggung jawab pribadi dan kebiasaan bekerja

c. Perencanaan Karier (*Career Planning*). meliputi :

- 1). Memahami bagaimana untuk membuat keputusan.
- 2). Kesadaran akan hubungan dengan dirinya sendiri dalam peran kehidupan.
- 3). Kesadaran akan perbedaan pekerjaan yang ada dan pilihan kerja yang sesuai untuk pria/wanita.

4). Kesadaran akan proses dari perencanaan karir.

· Strategi Layanan Konseling Karier di PAUD :

a. Pendekatan Instruksional yaitu terpadu dengan kegiatan dalam proses belajar mengajar secara kurikuler dalam mata pelajaran yang diajarkan melalui unit dengan menetapkan tema – tema tertentu.

Contoh RKH :

Model Pembelajaran di PAUD yang menggunakan model area. Siswa berhak memilih bidang pengembangan yang sesuai dengan minatnya.

Tema : Pekerjaan / Polisi

Guru membuka 4 area (Area Seni, Bahasa, Balok dan Matematika/Berhitung)

Area Seni : Anak mewarnai gambar Polisi

Area Balok : Anak membuat bangunan kantor polisi dari balok.

Area Bahasa : Mengurutkan gambar seri tentang tugas Polisi

Area Berhitung : Anak menghitung jumlah alat/ atribut polisi.

Setelah diberi penjelasan oleh guru maka anak dipersilahkan untuk memulai kegiatan sesuai dengan minat. Disini guru mengamati masing- masing siswanuya. Apabila selalu anak untuk memulai kegiatan yang dituju area yang sama maka guru bias menginformasikan pada orang tua bahwa anaknya punya kecenderungan dalam hal tertentu.

b. Pendekatan Interaktif yaitu melalui kegiatan-kegiatan interaktif dilakukan di luar kegiatan belajar mengajar dalam berbagai bentuk kegiatan seperti permainan, konsultasi, dinamika kelompok, kerja kelompok .

Contoh RKH:

Kegiatan dengan kerja kelompok.

Tema tanaman : Anak PAUD disuruh dibagi menjadi 3 kelompok. Masing kelompok membawa 3 macam buah yang berbeda. Kelompok A membawa Apel. Kelp. B : Membawa buah Jeruk dan Klp. C membawa buah Salak. Masing-masing kelompok disuruh mencari cirri masing buah yang dibawahnya. Kulitnya, warnanya, rasanya, bentuknya, buahnya, dan lain sebagainya.

Kegiatan dengan permainan .

Tema :Binatang. Guru mengajak anak-anak bermain kucing dan tikus, atau bermain ular tangga.

Kegiatan Dinamika Kelompok : Guru mengajak anak-anak membuat lingkaran, lalu dengan lagu : Berjalan-jalan oo. ...berjalan didalam lingkaran 2X ada botol kosong diisi air gula, ada nenek ompong giginya tinggal 4, maka tugas anak mencari teman dengan jumlah 4, tidak boleh lebih /kurang yang tidak sesuai dengan angka yang disebut guru anak diberi hukuman yang mendidik sesuai kesepakatan antara guru dan murid.

c. Pendekatan dukungan system yaitu dengan menciptakan suasana sekolah dan lingkungannya sedemikian rupa sehingga secara tidak langsung telah memberikan suatu iklim yang menunjang perkembangan siswa.

Contoh RKH :

Tema pekerjaan : Lembaga (PAUD) bisa bekerja sama dengan pasar (market) Anak diajak berbelanja di super market , anak memilih sendiri barang yang akan dibeli dipandu petugas super market, anak melakukan transaksi sendiri (Untuk pengenalan pekerjaan :PEDAGANG).

d. Pendekatan pengembangan pribadi yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan kondisi dirinya. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas –tugas individual, penelusuran minat dan kemampuan.

Contoh RKH:

Tema : pekerjaan. Peserta didik diberi tugas mencari gambar profesi sesuai cita-citanya di internet yang di cetak dan dipigura dengan bagus/rapi.(Catatan : Anak dibantu keluarganya di rumah). Atau peserta didik diberi tugas mengamati atau menanyakan tugas orang tua (Ibu sebagai ibu rumah tangga, atau Ayah sebagai seorang yang mempunyai profesi) lalu mereka disuruh menceritakan kedepan kelas. Yang berani bercerita dapat bintang.

· Konseling Kelompok, dalam konseling kelompok anak PAUD perlu mengikuti tahap-tahap berikut :

- a. Tahap pembentukan, meliputi perencanaan awal: apa saja yang menjadi kebutuhan anak, siapa saja yang ada dalam kelompok, jumlah anggota kelompok, kapan waktu pelaksanaan dimulai dan berakhir.
- b. Tahap eksplorasi, dalam tahap ini anak-anak dilatih untuk menyadari dan mengerti perasaan dan tingkah laku dirinya dan orang lain.
- c. Tahap transisi, tahap dimana seorang anak menghadapi kecemasan dan konflik mereka selama mereka memualai memecahkan masalahnya.
- d. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini anak-anak dilatih untuk melihat beberapa alternative tingkah lakunya dan untuk memecahkan masalah.
- e. Tahap terakhir, tahap yang terakhir untuk anak-anak melakukan apa yang mereka telah pelajari kedalam praktek.

Apabila menggunakan bimbingan kelpok dapat menggunakan teknik sosiadrama, bermain peran, menggambar, bermain music, bercerita, membaca buku di perpustakaan.

BAB VI

KARAKTERISTIK PERMASALAHAN BIMBINGAN DAN KONSELING PAUD

I. Rumusan Tujuan

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa diharapkan mampu:

1. Memahami karakter anak usia dini
2. Memahami karakteristik permasalahan anak usia dini

II. Deskripsi Singkat

Permasalahan pada anak usia dini adalah sesuatu hal yang akan mengganggu kehidupan anak, yang timbul karena ketidaksesuaian pada perkembangannya. Secara garis besar, masalah yang dihadapi anak dapat digolongkan menjadi dua, yaitu masalah internal dan masalah eksternal. masalah internal terdiri dari masalah fisik (kesehatan) dan psikis merupakan masalah yang timbul dari dalam diri anak, sedangkan masalah eksternal adalah masalah yang terdiri dari masalah sosial merupakan masalah yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

III. Kata Kunci

Karakteristik permasalahan anak usia dini bimbingan dan konseling di PAUD

IV. Struktur Materi

1. Karakter anak usia dini
2. Permasalahan anak usia dini

V. Uraian Materi

Stabilisasi perkembangan kognitif peserta didik peserta didik dikatakan bermasalah jika mereka mengalami ketidaksesuaian antara harapan dengan

kenyataan yang diinginkannya, tidak terpenuhinya kebutuhannya serta merasa ada sesuatu hal yang tidak mengenakan pada dirinya. Jenis-jenis masalah pada PAUD /TK

- 1.) Pola pikir anak (aspek kognitif). Perilaku bermasalah pada aspek kognitif, yaitu :
 - a. Berpikir irasional
 - b. Pikiran negatif
 - c. Tidak mau belajar
 - d. Malas masuk sekolah
 - e. Sulit menghafal kata dan nama benda
 - f. Tidak memperhatikan pelajaran
 - g. Terlambat berpikir
 - h. Pelupa
 - i. Rasa ingin tahunya rendah, suka menyalahkan orang lain dan menganggap dirinya paling benar.
- 2.) Masalah fisik motorik
 - a. Tanganya kidal
 - b. Berjalan pincang, buta, tuli, dan bisu
 - c. Terlalu gemuk
 - d. Berambut keriting
- 3.) Sosio emosional
 - a. Pendiam, pemalu, minder
 - b. Egois
 - c. Menolak realitas (suka membuat kegaduan)
 - d. Bersikap kaku
 - e. Sulit berteman, membenci guru tertentu

Model –Model Pendekatan Bimbingan Konseling di tingkat PAUD/TK.

Pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam layanan bimbingan. Menurut Muro & Kottman (1995). Ada empat pendekatan yang dapat dirumuskan sebagai suatu pendekatan dalam bimbingan, yaitu pendekatan krisis, remedial, preventif dan perkembangan.

- 1.) Dalam pendekatan krisis layanan bimbingan dilakukan bilamana ditemukan adanya suatu masalah yang krisis yang harus segera ditanggulangi, dan guru atau pembimbing bertindak membantu anak yang menghadapi masalah tersebut untuk menyelesaikannya. Teknik yang digunakan dalam pendekatan ini adalah teknik-teknik yang secara “pasti” dapat mengatasi krisis tersebut. Contoh : seorang anak menangis ketika anak bermain di luar kelas karena tangannya berdarah dilempar batu oleh teman sebayanya. Guru atau pembimbing yang menggunakan pendekatan krisis akan meminta anak untuk membicarakan penyelesaian masalahnya dengan teman yang telah melukainya.
- 2.) Dalam pendekatan remedial, guru atau pembimbing akan memfokuskan bantuannya kepada upaya penyembuhan atau perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ditampakkan anak. Tujuan bantuan dari pendekatan ini adalah untuk menghindarkan terjadinya krisis yang mungkin dapat terjadi. Berbagai strategi dapat digunakan untuk membantu anak, seperti mengajarkan kepada anak keterampilan belajar, keterampilan bersosial dan sejenisnya yang belum dimiliki anak sebelumnya.
- 3.) Pendekatan preventif merupakan pendekatan yang mencoba mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin akan muncul pada anak dan mencegah terjadinya masalah tersebut. Masalah-masalah pada anak taman kanak-kanak dapat berupa perkelahian, pencurian, merusak, menyerang dan sebagainya. Pendekatan preventif didasarkan pemikiran bahwa jika guru atau pembimbing dapat membantu anak untuk menyadari bahaya dari berbagai aktivitas itu. Pendekatan preventif ini dapat dilakukan dengan cara menyampaikan informasi kepada anak tentang akibat dari suatu tindakan tertentu.

4.) Pendekatan perkembangan merupakan pendekatan yang lebih mutakhir dan proaktif, dibandingkan dengan ketiga pendekatan di atas. Dalam pendekatan perkembangan, kebutuhan akan layanan bimbingan di taman kanak-kanak/PAUD muncul dari karakteristik dan permasalahan perkembangan anak didik, baik permasalahan yang berkenaan dengan perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial, emosi, maupun bahasa.

BAB VII

ANALISIS HASIL LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ANAK USIA DINI

I. Rumusan Tujuan

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa diharapkan mampu:

1. Memahami permasalahan anak usia dini
2. Menganalisis hasil layanan BK pada anak usia dini

II. Deskripsi Singkat

Permasalahan yang terjadi pada anak ini perlu antisipasi untuk mengurangi permasalahan yang terjadi dikalangan anak karena jika tidak diantisipasi maka dalam dunia pendidikan itu hanya bisa dikategorikan oleh masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang tidak mengfungsikan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan juga tidak profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

Untuk itu diharapkan kepada personil sekolah atau yang berwenang dalam sekolah agar dapat mengatasi atau memecahkan masalah-masalah yang dihadapi yang terjadi disekolah dengan harapan agar para siswa juga bisa terbentuk kepribadiannya dengan baik.

Untuk itu penulis melaksanakan studi kasus ini dengan maksud untuk mencari penyebab perilaku yang menyimpang dan hal itu untuk membantu konseling atau anak yang bersangkutan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan anak.

III. Kata Kunci

Analisis layanan BK pada anak usia dini

IV. Struktur Materi

1. Analisis Layanan BK pada anak usia dini

V. Uraian Materi

Contoh Analisis Hasil Layanan Bimbingan Konseling pada Anak Usia Dini

A. Analisis

Dalam identifikasi kasus ini, dimana teridentifikasi adalah salah seorang murid pada Kelompok B di TK Negeri Pembina Tenggara, dengan menggunakan beberapa alat pengumpul data yang diperlukan melalui Interview (wawancara), Observasi (pengamatan), dan pengumpulan data lainnya. Siswa yang dimaksud adalah sebagai berikut :

BIODATA ANAK

Nama lengkap : Dennis Alfiansyah
Nama panggilan : Dennis
Tempat / Tanggal lahir : Tenggara, 13 Januari
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke : 4 (empat)
Jumlah saudara
a. Kandung : 3 (tiga)
b. Tiri : -
c. Angkat : -
Bahasa sehari-hari di rumah : Indonesia
Keadaan jasmani : Sehat
Berat badan : 26 Kg
Tinggi Badan : -
Golongan darah : -
Penyakit yang pernah diderita : -
Imunisasi yang pernah diterima: Lengkap
Ciri-ciri Khusus :
Alamat rumah : Jln. Etam RT 12 No 11 Km.6 Kel. Jahab

Nomor telpon / Hp : - / 081258034111

Bertempat tinggal pada : Orang tua

B. Keterangan Orang Tua

1. Orang Tua Kandung

a. Nama Ayah : Dzainal

Ibu : Nani Wartini

b. Tempat tanggal lahir Ayah : Tenggarong, 23 Agustus 1978

Ibu : Tenggarong, 15 Juli 1972

c. Agama Ayah : Islam

Ibu : Islam

d. Pendidikan Ayah : SLTA

Ibu : SLTP

e. Pekerjaan Ayah : Swasta

Ibu : IRT (Ibu rumah tangga)

f. Warganegara Ayah : Indonesia

Ibu : Indonesia

B. SINTESIS

Gambaran Secara Menyeluruh Tentang Anak

a. Penampilan Fisik

Sesuai dengan hasil pengamatan terhadap anak tersebut, bahwa cara berbicaranya cukup sopan dan mudah dipahami oleh guru, cara berjalannya biasa saja dan tegak, serta penampilannya yang sopan, perkembangan kesehatannya baik, keadaan tinggi badan sesuai dengan berat badan yang stabil. Dilihat dari segi fisik, bahwa anak tersebut tipe anak yang mudah bergaul.

b. Penampilan Pribadi

Dilihat dari kesehariannya, si anak tersebut adalah anak yang mudah sekali bergaul dan mudah sekali mendapatkan teman dikelas maupun dilingkungan sekolah. Namun biasanya dalam mengikuti pelajaran, si anak tersebut biasanya sering berpindah-pindah tempat duduk. Berdasarkan informasi yang didapat dari temannya, bahwa anak tersebut sering mengganggu temannya sendiri sehingga dia dibenci temannya yang ada didalam kelasnya sendiri. Begitupun hasil wawancara (interview) terhadap salah satu guru dikelasnya bahwa anak tersebut memang sering mengganggu teman nya dikelas pada saat pelajaran berlangsung,. Dan salah satu guru tersebut mengatakan bahwa tingkah laku anak tersebut terjadi karena pengaruh lingkungan nya yang sering bergaul dengan anak-anak yang nakal dan mungkin karena kurangnya perhatian dari orangtua nya terutama ayahnya yang sangat sibuk.

c. Gambaran Umum

Dari informasi yang telah diperoleh melalui observasi dan pengumpulan data, adapun gambaran umum dari kasus anak tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dalam proses belajar mengajar anak tersebut sering pindah-pindah tempat dan sering mengobrol pada saat pelajaran berlangsung.
2. Anak kurang mampu menyesuaikan dirinya dengan teman maupun pelajaran.
3. Sering mengganggu temannya sendiri.
4. Anak tersebut sering bergaul dengan anak-anak yang nakal.
5. Kurangnya komunikasi dengan orangtua dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

· Adapun faktor pendukung yaitu :

- a. Anak tersebut termasuk anak yang rajin kesekolah
- b. Anak tersebut berusaha terbuka dan berpartisipasi pada saat kegiatan belajar berlangsung

Adapun faktor penghambat yaitu :

a. Anak kurang berkomunikasi dengan orangtua dirumah dan guru disekolahnya. Anak merasa bebas dalam bergaul dengan anak-anak yang nakal dilingkungannya sehingga ia sering sekali mengganggu teman-temannya dikelas.

C. DIAGNOSIS

Berdasarkan hasil sintesis diatas yang didapat dari berbagai macam-macam cara yang telah dilaksanakan oleh penulis. Berikut ini dikaji diagnosis yang menyebabkan anak mengalami masalah belajar.

Adapun uraian diagnosis berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh penulis sebagai berikut :

Dengan melihat uraian pada analisis data dan sintesis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa masalah yang dialami oleh anak tersebut ini disebabkan oleh faktor antara lain yaitu:

1. Kurangnya perhatian orangtua terhadap pergaulan anaknya.
2. Orangtua anak sering bertengkar dan membuat anak mengalami kesulitan belajar.
3. Sering mengganggu temannya dikelas.
4. Adanya kesalahpahaman antara anak dengan temannya.

D. PROGNOSIS

Berdasarkan dari hasil diagnosis terhadap masalah-masalah yang menyebabkan rendahnya tingkat belajar anak tersebut, berikut ini akan diuraikan kemungkinan-kemungkinan pemberian bantuan. Pemberian bantuan berdasarkan latar belakang penyebab masalah itu muncul. Kemungkinan-kemungkinan pemberian bantuannya adalah sebagai berikut :

1. Memberikan bimbingan belajar berupa:

- 1) Informasi cara belajar yang efektif
- 2) Informasi bagaimana tentang mengatur waktu yang baik
- 3) Informasi bagaimana menghadapi kesulitan belajar

2. Melaksanakan konseling realitas.

Melaksanakan konseling realitas yang memfokuskan pada apa yang dilakukan anak dan bagaimana mengarahkan mereka untuk mengevaluasi apakah tingkah laku mereka merupakan tingkah laku yang bertanggung jawab dan akan memberi identitas keberhasilan bagi anak. Dimana praktikum akan mengusahakan supaya anak tersebut bisa menerima realita yang ada dikeluarganya. Anak tersebut diajak untuk mengkaji kembali mengapa selalu timbul dalam pikirannya rasa tidak diperhatikan oleh orangtuanya terutama pada ayahnya. Setelah itu memberikan pandangan dan contoh-contoh kongkrit tentang kerugian-kerugian yang akan ditimbulkan dengan sikap seperti itu. Selanjutnya meyakinkan anak tersebut bahwa dia mampu melakukan dan menghilangkan apa yang selama ini dipikirkannya dan belajar lebih memahami orangtuanya dan mau memaafkan dan menuruti apa yang diinginkan orangtua terhadap kepadanya.

E. TREATMENT (PENANGANAN)

Usaha pemberian bantuan tidak begitu saja dilaksanakan tapi perlu adanya perencanaan meskipun dalam pelaksanaannya tidak semua bantuan yang diberikan dapat dengan baik karena adanya kendala atau rintangan yang akan menghambat. Adapun alternatif bantuan yang dipilih oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bantuan melalui bimbingan

- a. Informasi tentang penggunaan waktu belajar, bermain, pergaulan
- b. Informasi tentang cara bagaimana berkomunikasi dengan orang lain

2. Bantuan melalui konseling

Memberikan bantuan pada anak melalui konseling realitas yaitu menempatkan pokok kepentingannya pada peran anak dalam menilai kualitas tingkah lakunya sendiri dalam menentukan apa yang membantu kegagalan yang dialaminya

Setelah rencana bantuan ditetapkan maka selanjutnya diberikan bantuan sebagai berikut :

1. Melalui pemberian bimbingan. Adapun informasi yang diberikan berupa :

Bagaimana cara belajar yang efektif

- a) Mengatur waktu belajar
- b) Cara bergaul yang benar dan baik
- c) Cara menghadapi pikiran-pikiran yang sering mengganggu
- d) Kedudukan orangtua dan kewajiban sebagai anak.

Adapun langkah-langkah dalam pendekatan ini adalah sebagai berikut :

- a) Membanngun hubungan pribadi dengan anak tersebut
- b) Mendengarkan dengan penuh perhatian ungkapan dan perasaan anak tersebut
- c) Mengadakan analisa kasus, yaitu mencari gambaran yang lengkap mengenai masalahnya
- d) Setelah mengetahui gambaran berupaya menghilangkan keyakinan-keyakinan yang kurang baik
- e) Kemudian mengakhiri hubungan pribadi dengan anak tersebut.

2. Latihan Asertif

Menurut Alberti 1997 (Gunarsa, 2007: 216-217) prosedur dari latihan asertif adalah sebagai berikut :

- a. Latihan keterampilan. Teknik untuk melakukan hal ini adalah dengan peniruan dengan contoh, tugas pekerjaan rumah ataupun melalui metode permainan.
- b. Mengurangi kecemasan yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung.
- c. Melihat lagi aspek kognitif, dimana nilai-nilai, kepercayaan, sikap yang membatasi ekspresi diri pada anak diubah oleh pemahaman dan hal-hal yang dicapai dari anak.

Kemudian berdasarkan pengamatan dan pendekatan-pendekatan yang telah diberikan dan dilakukan oleh penulis, maka penulis telah melihat perubahan-perubahan yang terjadi yang terangkum pada 2 aspek berikut ini :

A. Aspek Keberhasilan

1. Anak dengan senang hati mendengar dan menerima setiap arahan dan bimbingan dari pembimbingnya
2. Anak mulai bergairah dan cukup antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas
3. Anak mungkin telah memahami permasalahannya dan berusaha untuk memecahkannya secara mandiri
4. Anak telah mengetahui dan menerima segala kekurangan dan potensi yang dimilikinya dan berusaha untuk mengoptimalkan potensinya
5. Anak telah berjanji untuk berusaha dengan bersungguh-sungguh memperbaiki cara belajarnya
6. Anak sudah tidak mau lagi berpindah-pindah tempat duduk pada saat proses belajar mengajar berlangsung

B. Aspek Ketidakberhasilan

1. Pemberian bantuan (penanganan) yang diberikan belum mencapai taraf optimal karena dibatasi waktu yang sangat terbatas sehingga tidak mencapai hasil yang optimal pula
2. Anak belum mampu secara optimal melaksanakan semua saran dan bimbingan yang diberikan sekaligus, sehingga butuh pengawasan dan pemberian motivasi terus-menerus kepada anak tersebut.

BAB VIII

TEKNIK – TEKNIK DASAR PEMAHAMAN INDIVIDU ANAK USIA DINI

I. Rumusan Tujuan

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian pemahaman individu
2. Menjelaskan teknik dasar pemahaman individu

II. Deskripsi Singkat

Pemahaman Individu adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengerti dan memahami seseorang. Dalam bimbingan konseling pemahaman individu sangat diperlukan :

1. Dalam bimbingan konseling, kita tidak dapat mungkin memberikan pertolongan kepada seseorang sebelum kita kenal/paham dengan orang tersebut.
2. Merupakan hal penting dalam bimbingan ialah memahami individu secara menyeluruh baik masalah yang dihadapi maupaun latar belakang. Dengan demikian individu akan memperoleh bantuan yang tepat dan terarah.

Dalam konsep pemahaman individu terdapat tujuan-tujuan yang sangat penting diantaranya :

1. Kita semakin mampu menerima keadaan individu (siswa) seperti apa adanya dan keberadaan siswa baik kelebihan maupaun kekurangannya.
2. Agar kita semakin mampu memperlakukan siswa sebagai mana mestinya dalam artti lain kita mampu memberikan bantuan.
3. Kita terhindar dari gangguan komunikasi, sehingga mampu menciptakan relasi yang semakin baik.

III. Kata Kunci

Pengertian dan pemahaman dasar individu

IV. Struktur Materi

1. Pengertian pemahaman dasar individu
2. Teknik dasar pemahaman individu

V. Uraian Materi

A. Pengertian Pemahaman Individu

Pemahaman individu adalah merupakan awal dari kegiatan bimbingan konseling. Tanpa adanya pemahaman terhadap individu, sangat sulit bagi Guru Pembimbing untuk memberikan bantuan karena pada dasarnya bimbingan adalah bantuan dalam rangka pengembangan pribadi.

Pemahaman individu oleh Aiken (1997:454) diartikan sebagai “*Appraising the presence or magnitude of one or more personal characteristic. Assessing human behavior and mental processes includes such procedures as observations, interviews, rating scale, check list, inventories, projective techniques, and tests*”. Pengertian tersebut diartikan bahwa pemahaman individu adalah suatu cara untuk memahami, menilai atau menaksir karakteristik, potensi, dan atau masalah-masalah (gangguan) yang ada pada individu atau sekelompok individu. Cara yang digunakan meliputi observasi, interview, skala penilaian, daftar cek, inventori, teknik projektif, dan beberapa jenis tes.

Adapun hal-hal yang perlu dipahami dari seorang individu dalam rangka pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

1. Identitas diri, yaitu berbagai aspek yang secara langsung menjadi keunikan pribadi
2. Kondisi jasmaniah dan kesehatan
3. Kapasitas (intelegensi) dan kecakapan
4. Sikap dan minat
5. Watak dan temperamen
6. Cita-cita sekolah dan pekerjaan

7. Aktivitas sosial
8. Hobi dan pengisian waktu luang
9. Kelebihan atau keluarbiasaan dan kelainan-kelainan yang dimiliki

B. Data Pemahaman Individu

Pemahaman individu siswa dapat dilakukan melalui beberapa sumber, yaitu:

1. Sumber pertama yaitu siswa itu sendiri yang dapat dilakukan melalui wawancara, observasi ataupun teknik pengukuran.
2. Sumber kedua yaitu orang tua siswa dan keluarga terdekat siswa, guru-guru yang pernah mengajar dan bergaul lama dengan siswa, temannya, dokter pribadi dan sebagainya.

Prinsip-prinsip pengumpulan dan penyimpanan data, yaitu:

1. Kelengkapan data

Data yang dikumpulkan hendaknya mencakup beberapa hal, yaitu:

- a. data potensi dan data kekuatan atau kecakapan-kecakapan yang dimilikinya,
- b. aspek intelektual, sosial, emosional, fisik dan motorik,
- c. kebutuhan,
- d. tantangan ancaman dan masalah yang dihadapi,
- e. karakteristik permanen ataupun temporer.

2. Relevansi data

Data yang dihimpun hendaknya data yang sesuai atau relevan dengan kebutuhan layanan bimbingan dan konseling.

3. Keakuratan data

Data yang akurat berhubungan dengan prosedur dan teknik pengumpulan data. Empat hal yang berkenaan dengan pengumpulan data ini, yaitu:

- a. Validitas data
- b. Validitas instrumen
- c. Proses pengumpulan data yang benar
- d. Analisis data yang tepat

4. Efisiensi penyimpanan data

Data yang sudah diolah, selanjutnya disimpan dalam kartu atau buku catatan pribadi. Sekarang data tersebut disimpan secara elektronik dalam komputer (soft file/CD) sehingga tidak memerlukan tempat yang banyak dan ruang data yang luas.

5. Efektivitas penggunaan data

Data yang tersedia hendaknya dapat memberikan dukungan terhadap pemberian layanan bimbingan dan konseling

Macam-macam data

1. Kecakapan

a. Kecakapan potensial (potensial ability) diperoleh secara heriditer (pembawaan kelahirannya)

1) Abilitas dasar umum (general intelligence) atau kecerdasan.

2) Abilitas dasar khusus dalam bidang tertentu (bakat, aptitudes).

b. Kecakapan aktual (actual ability) yang menunjukkan pada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang juga. Misalnya prestasi belajar, keterampilan, kreativitas.

2. Kepribadian

a. Fisik dan kebebasan

b. Psikis

c. Kegiatan : ekstrakurikuler

d. Keunggulan-keunggulan dalam bidang : akademik, keagamaan, olah raga, kesenian, keterampilan, sosial, dll

e. Pengalaman istimewa dan prestasi yang telah diraih

f. Latar belakang

g. Agama dan moral

C. Teknik-Teknik Pemahaman Individu

Adapun teknik-teknik pemahaman individu dapat dikelompokkan menjadi teknik tes dan non tes. Teknik tes bisa membuat sendiri dan bisa pula mohon bantuan dari ahli lain yang kompeten untuk itu.

1. Teknik Tes

a. Tes Kecerdasan

Kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir yang bersifat abstrak. Dapat juga diartikan sebagai kemampuan umum individu untuk berperilaku yang jelas tujuannya, berpikir rasional, dan berhubungan dengan lingkungannya secara efektif.

Tingkat kecerdasan(IQ) dengan klasifikasinya:

- 1) Superior atau genius adalah murid yang dapat bertindak jauh lebih cepat dan dengan kemudahan dibandingkan dengan murid yang lainnya
- 2) Normal adalah murid yang rata-rata atau pada umumnya
- 3) Sub-normal atau mentally defective atau mentally retarded adalah murid yang bertindak jauh lebih lambat dari kecepatannya, dan jauh lebih banyak ketidaktepatannya dan kesulitannya, dibandingkan dengan murid yang lain.

Dibedakan lebih lanjut kedalam kategori murid-murid;

- a. Debil (moron) yang masih mendekati murid normal yang berusia sekitar 9-190 tahun
- b. Imbecil mendekati murid normal sekitar usia 5-6 tahun
- c. Idiot mendekati murid normal berusia dibawah 4 tahun.

b. Tes Bakat

Tes bakat mengukur kecerdasan potensial yang bersifat khusus murid. Ada dua jenis bakat, yaitubakat sekolah dan bakat pekerjaan-jabatan. Bakat sekolah berkenaan dengan kecakapan potensial khusus yang mendukung penguasaan bidang-bidang ilmu atau mata pelajaran. Sedangkan bakat pekerjaan-jabatan berkenaan dengan kecakapan potensial khusus yang mendukung keberhasilan dalam pekerjaan.

Untuk mengetahui bakat murid, telah dikembangkan beberapa macam tes, seperti:

- 1) Rekonik. Tes ini mengukur kemampuan fungsi motorik, persepsi dan berpikir mekanis.
- 2) Tes bakat musik.
- 3) Tes bakat artistik.
- 4) Tes bakat klerikal (perkantoran).
- 5) Tes bakat yang multifaktor. Tes bakat mengukur berbagai kemampuan khusus.

c. Tes Prestasi Belajar (Achievement Tests)

Tes prestasi belajar adalah suatu perangkat kegiatan atau alat yang dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dalam domain kognitif, afektif dan psikomotor.

Penggunaan teknik tes khususnya tes prestasi belajar bagi guru MI / SD bertujuan untuk:

- 1) Menilai kemampuan belajar murid.
- 2) Memberikan bimbingan belajar kepada murid.
- 3) Mengecek kemajuan belajar murid.
- 4) Memahami kesulitan-kesulitan belajar murid.
- 5) Memperbaiki teknik mengajar guru.
- 6) Menilai efektifitas (keberhasilan) mengajar guru.

Tes prestasi belajar ini disusun untuk mengukur hasil pembelajaran atau kemajuan belajar murid. Tes ini meliputi:

- 1) Tes diagnostik, yang dirancang agar guru dapat menentukan letak kesulitan murid, dalam mata pelajaran yang diajarkan.
- 2) Tes prestasi belajar kelompok yang baku.
- 3) Tes prestasi belajar yang disusun oleh para guru, misalnya dalam bentuk ulangan sehari-hari.

2. Teknik Non-tes

a. Observasi (pengamatan)

Memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Dilakukan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan terlebih dahulu.
- 2) Direncanakan secara sistematis.
- 3) Hasilnya dicatat dan diolah sesuai dengan tujuan.
- 4) Perlu diperiksa ketelitiannya.

Teknik observasi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis:

- 1) Observasi sehari-hari (*daily observation*).
- 2) Observasi sistematis (*systematic observation*).
- 3) Observasi partisipatif (*participative observation*).
- 4) Observasi non-partisipatif (*non participative observation*).

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan informasi melalui komunikasi langsung dengan responden (orang yang minta informasi).

Kelebihan dan kekurangan wawancara

Kelebihan wawancara:

- 1) Merupakan teknik yang paling tepat untuk mengungkapkan keadaan pribadi murid secara mendalam
- 2) Dapat dilakukan terhadap setiap tingkatan umur
- 3) Dapat diselenggarakan serempak dengan observasi
- 4) Digunakan untuk pelengkap data yang dikumpulkan dengan teknik lain.

Kelemahannya:

- 1) Tidak efisien, yaitu tidak bisa menghemat waktusacara singkat
- 2) Sangat tergantung pada kesediaan kedua belah pihak
- 3) Menuntut penguasaan bahasa dari pihak pewawancara.

Dalam bimbingan dan konseling dikenal beberapa macam wawancara, yaitu:

- 1) Wawancara pengumpulan data (*informational interview*)
- 2) Wawancara konseling (*counseling interview*)

- 3) Wawancara disiplin (*disciplinary interview*)
- 4) Wawancara penempatan (*placement interview*).

c. Angket

Angket (kuesioner) merupakan alat pengumpul data melalui komunikasi tidak langsung, yaitu melalui tulisan.

Beberapa petunjuk untuk menyusun angket :

- 1) Gunakan kata-kata yang tidak mempunyai arti rangkap
- 2) Susunan kalimat sederhana tapi jelas
- 3) Hindarkan kata-kata yang bersifat negatif dan menyinggung perasaan responder.

d. Catatan Anekdote

Catatan anekdot, yaitu catatan otentik hasil observasi. Dengan mempergunakan catatan anekdot, guru dapat:

- 1) Memperoleh pemahaman yang lebih tepat tentang perkembangan murid
- 2) Memperoleh pemahaman tentang penyebab dari gejala tingkah laku murid
- 3) Memudahkan dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan murid.

e. Otobiografi (Riwayat atau Karangan) dan Catatan Harian

Karangan pribadi ini merupakan ungkapan pribadi murid tentang pengalaman hidupnya, cita-citanya, keadaan keluarga, dsb. Yang Penggunaan otobiografi mempunyai beberapa kelemahan. Pertama, seringkali murid hanya menuliskan peristiwa-peristiwa yang berarti bagi murid tapi belum tentu berarti untuk guru dalam kepentingan layanan bimbingan dan konseling. Kedua, peristiwa-peristiwa lama seringkali banyak yang terlupakan. Ketiga, ada kecenderungan murid membuang hal-hal yang kurang sesuai dengan harapan murid dan menggantinya dengan hal yang sesuai. Keempat, seringkali murid tidak mau memberikan otobiografinya untuk dibaca oleh orang lain.

f. Sosiometri

Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang hubungan atau interaksi sosial (saling penerimaan atau penolakan) di antara murid dalam suatu kelas, kelompok, kegiatan ekstrakurikuler, organisasi kesiswaan, dll. Melalui teknik ini guru dapat mengetahui tentang:

- 1) Murid yang populer
- 2) Yang terisolir
- 3) Klik(kelompok kecil dengan anggota 2-3 orang murid).

Sosiometri dapat digunakan untuk :

- 1) Memperbaiki hubungan insani
- 2) Menentukan kelompok belajar/kerja
- 3) Meneliti kemampuan memimpin seorang individu (murid) dalam kelompok.

g. Studi Kasus

Studi kasus merupakan teknik mempelajari perkembangan seorang murid secara menyeluruh dan mendalam serta menggungkap seluruh aspek pribadi murid yang datanya diperoleh dari berbagai pihak.

Dalam melaksanakan studi kasus ini dapat ditempuh langkah-langkah :

- 1) Menentukan murid yang bermasalah
- 2) Memperoleh data
- 3) Menganalisis data
- 4) Memberikan layanan bantuan.

h. Konferensi Kasus

Konferensi kasus merupakan suatu pertemuan di antara beberapa unsur di sekolah untuk membicarakan seorang atau beberapa murid yang mempunyai masalah. Unsur-unsur yang dapat turut berpartisipasi dalam konferensi kasus dapat terdiri atas, konselor, guru-guru yang mengenal benar murid yang menjadi kasus, kepala sekolah, psikolog, dokter, petugas perpustakaan, orang tua siswa atau personel lain yang mengenal dekat dengan murid.

BAB IX
MEMBAHAS BERBAGAI BIMBINGAN YANG DAPAT DITERAPKAN DI
PAUD

I. Rumusan Tujuan

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian bimbingan di PAUD
2. Menjelaskan berbagai bimbingan di PAUD

II. Deskripsi Singkat

Bimbingan dan konseling di lembaga PAUD merupakan program bimbingan yang bermanfaat secara positif, tidak sekadar reaktif dan korektif. Terlebih lagi, jika program bimbingan ini bersifat kontinu, berkelanjutan, dan terus-menerus, mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi, bahkan sampai di masyarakat. Tentu, hasilnya akan jauh lebih baik daripada bimbingan yang sifatnya eksidental semata.

Petualangan pencarian jati diri anak didik harus dimulai sejak dini atau di lembaga PAUD. Sebab, penemuan dan pemahaman akan dirinya sendiri akan sangat membantu mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan-lingkungan baru yang akan dihadapi. Di samping itu, penemuan jati diri atau kepribadian anak didik dapat membantu mereka dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensinya.

III. Kata Kunci

Bimbingan dan PAUD

IV. Struktur Materi

1. Pengertian bimbingan
2. Berbagai bimbingan di PAUD

V. Uraian Materi

A. Pengertian Bimbingan dan Konseling di PAUD

BK adalah suatu lembaga disekolah yang bertugas membimbing dan melayani konseling memecahkan permasalahan seperti mengatasi siswa-siswa yang mempunyai masalah, BK juga membantu tercapainya segala aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan siswa. Baik aspek akademik, bakat dan minat, emosional, sosial dengan teman, penyesuaian diri di lingkungan yang baru, menemukan jati diri dan sebagainya, tentunya akan lebih baik jika proses pelaksanaannya diarahkan sejak dini agar tercapai segala aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan siswa yang maksimal. Dari semua itu disinilah perlunya guru Bimbingan dan Konseling (BK) di PAUD/TK dalam membantu mengidentifikasi permasalahan peserta didik dan membantu tercapainya segala aspek perkembangan peserta didik di PAUD/TK.

Lembaga ini bertanggung jawab terhadap perkembangan fisik, motorik, kognitif, dan mental spiritual. Agar apa yang dibebankan kepada guru PAUD/TK dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan maka diperlukan bimbingan dan konseling (BK) dilembaga tersebut.

B. Layanan BK di PAUD

Bimbingan bagi anak usia dini terdiri atas 5 bentuk layanan , yaitu :

1. Layanan pengumpulan data.

Dimaksudkan untuk menjangar informasi-informasi yang diperlukan guru atau pendamping anak usia dini dalam memahami karakteristik, kemampuan , dan permasalahan yang mungkin dialami anak.

2. Layanan informasi

Dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan pemahaman, baik bagi anak maupun bagi orang tua. Untuk anak usia dini yang relatif masih muda, masih sangat sedikit informasi yang diketahui dan dipahami anak. Sebaliknya, bagi orang tua,

layanan informasi ini diharapkan dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan tubuh kembang anak.

3. Layanan konseling

Dimaksudkan untuk memberi bantuan kepada anak yang diduga memiliki masalah tertentu, baik yang menyangkut masalah pribadi, sosial atau masalah lainnya. Layanan konseling dilakukan dengan mengikuti beberapa langkah, yaitu :

- a. Identifikasi masalah
- b. Diagnosis
- c. Prognosis
- d. Treatment
- e. Evaluasi tindak lanjut

4. Layanan Penempatan

Layanan bimbingan yang memungkinkan anak untuk memperoleh penempatan yang tepat sesuai dengan kondisi dan potensinya.

5. Layanan evaluasi dan tindak lanjut.

Layanan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penanganan yang telah dilakukan guru atau pendamping.

BAB X

LAYANAN PENGUMPULAN DATA DAN ALAT PENGUMPULAN DATA DI PAUD

I. Rumusan Tujuan

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan layanan pengumpulan data di PAUD
2. Menjelaskan alat pengumpulan data di PAUD

II. Deskripsi Singkat

Untuk dapat memberikan pelayanan bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien seorang konselor harus memahami kliennya atau peserta didik secara utuh dan memahami pula kondisi lingkungannya sepenuhnya, pemahaman yang utuh tentang klien atau peserta didik dan kondisi lingkungan akan dapat diperoleh dari data tentang kondisi klien dan lingkungannya.

Pengumpulan Data adalah salah satu komponen dalam program bimbingan, yang sekaligus menjadi salah satu layanan bimbingan. Komponen ini mencakup semua usaha untuk memperoleh data tentang siswa dan mahasiswa, menganalisis dan menafsirkan data, serta menyimpan data tersebut.

III. Kata Kunci

Layanan pengumpulan data, alat pengumpulan data di PAUD

IV. Struktur Materi

1. Jenis layanan pengumpulan data
2. Sumber layanan Pengumpulan data
3. Teknik Layanan Pengumpulan Data

V. Uraian Materi

A. Jenis Layanan Pengumpulan Data

Pada dasarnya ada dua jenis data yang perlu dikumpulkan dalam rangka pemberian pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien, yaitu data tentang pribadi peserta dan data tentang lingkungan.

1. Data Pribadi

Data pribadi peserta didik adalah berupa data perorangan, yaitu data yang dikumpulkan dari masing-masing peserta didik. Dari data pribadi dapat diperoleh pemahaman tentang keunikan pribadi masing-masing peserta didik.

Setiap individu mempunyai perbedaan dalam kesiapan dan kemampuan fisik dan intelektual, yang sekaligus akan melahirkan perbedaan dari segi kemampuan bekerja, memperoleh rizki, meraih ilmu pengetahuan, mengkaji kebenaran dan keadilan. Oleh karena setiap siswa mempunyai keunikan masing-masing.

Adapun data yang di ambil ke siswa yaitu :

- a. Data identitas diri (nama, jenis kelamin, tempat dan tanggal lahir, dll)
- b. Data keluarga (orang tua, jumlah saudara, keadaan social, ekonomi, dll)
- c. Data perkembangan dan riwayat kesehatan (perkembangan fisik dan psikis)
- d. Data pendidikan dan hasil belajar (riwayat sekolah, angka rapor, dll)
- e. Data kecerdasan, bakat, minat, aspirasi dan cita-cita
- f. Data lingkungan kegiatan luar sekolah penyesuaian social, nilai-nilai dan sikap
- g. Data kematangan, emosional dan kebiasaan sehari-hari.
- h. Data tentang permasalahan yang dihadapi.

2. Data Lingkungan

Selain data pribadi, dalam pelayanan pengumpulan data diperlukan juga data lingkungan. Data lingkungan sangat dibutuhkan dalam pelayanan pengumpulan data. Karena berkaitan dengan informasi tentang peserta didik, yang berkaitan dengan data pribadi.

Adapun data lingkungan sebagaimana berikut:

a. Data informasi pendidikan

Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang berupa pemberian penerangan, penjelasan dan pengarahan. Informasi pendidikan, seperti program mengenai system belajar, fasilitas penunjang belajar, mata pelajaran dan bidangnya (seperti program inti, program khusus dan tambahan), informasi mengenai jurusan, informasi mengenai kelanjutan studi, cara bergaul dengan teman, dan cara efektif dalam belajar.

b. Data lingkungan social

Adapun jenis lingkungan sosial yaitu:

- 1) Problem pergaulan antar anak dan cara pengendaliannya
- 2) Hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat
- 3) Etika pergaulan antara pria dan wanita
- 4) Pengenalan dan pemahaman norma agama, adat, sosial dan hukum.

Jadi data lingkungan ini berguna sebagai pemberi informasi jelas kepada para peserta didiknya, sehingga para peserta didik dapat terhindar dari keraguan, kesulitan dan perbuatan tercela.

B. Sumber Layanan Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, baik pribadi maupun lingkungan diperlukan sumber data yang dapat dipercaya, yang dimaksud dengan sumber data adalah pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan data yang diperlukan.

Adapun sumber data secara terperinci adalah sebagai berikut :

1. Sumber data individu yang bersangkutan, yaitu peserta didik itu sendiri
2. Sumber data orang yang paling dekat dan paling bertanggungjawab terhadap individu yang bersangkutan, seperti orang tua, guru atau wali kelas, kepala sekolah, dll.

3. Sumber data orang yang dekat dengan individu tetapi tidak bertanggungjawab secara langsung terhadapnya, seperti teman, anggota keluarga, dll.
4. Sumber data orang yang tidak begitu dekat dengan individu tetapi dapat memberikan informasi tentang individu seperti tetangga, pegawai TU, dll.
5. Sumber data organisasi atau lembaga diluar lembaga pendidikan, seperti organisasi pemuda, masjid, organisasi kemasyarakatan, dll.[6]

C. Teknik Layanan Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data peserta didik dapat dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data. Secara umum dibedakan dalam dua teknik, yaitu teknik tes dan teknik non tes.

1. Teknik Tes

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes adalah data pribadi yang bersifat kemampuan potensial atau kemampuan dasar berupa: kecerdasan, bakat, minat, dll. Disamping kemampuan dasar, teknik tes juga menggunakan kemampuan dasar. Teknik tes juga digunakan untuk mengungkapkan kemampuan hasil belajar peserta didik baik melalui tes yang terstandarisasi, maupun melalui ujian atau tes buatan guru.

Tes merupakan suatu metode penelitian psikologis untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek dalam tingkah laku dan kehidupan psikologis seseorang, dengan menggunakan pengukuran (*measurement*) yang menghasilkan suatu deskripsi kuantitatif tentang aspek yang diukur.

Alat tes yang digunakan untuk pengumpulan data (himpunan data) harus yang distandardisasikan (*stantardizet test*) dalam arti cara penyelenggaraan tes, cara pemeriksaannya, dan penentuan norma penafsirannya seragam. Selain itu juga harus memiliki validitas dalam arti ada kesesuaian antar apa yang diukur (diteliti) dalam tes dengan aspek yang direncanakan untuk diukur melalui tes tersebut. Alat tes yang digunakan dalam himpunan data juga harus memiliki

reliabilitas dalam arti ada keajegan dalam hasil yang diperoleh apabila seseorang mengerjakan suatu tes pada waktu yang berlainan.

Tes sebagai alat pengumpulan data digunakan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Memperkirakan (prediktif) tentang taraf prestasi atau corak perilaku di kemudian hari.
- 2) Mengadakan seleksi untuk menerima atau menempatkan individu pada posisi tertentu.
- 3) Mengadakan klasifikasi untuk menentukan dalam kelompok mana seseorang sebaiknya dimasukan untuk mengikuti suatu program pendidikan tertentu, bekerja dalam jabatan tertentu, atau dikenai program rehabilitasi tertentu.
- 4) Mengadakan evaluasi tentang program-program studi, proses pembelajaran, dan lain sebagainya.

Tes yang digunakan dalam himpunan data ada beberapa macam:

1. Tes hasil belajar (*achievement tes*)

Tes ini digunakan untuk mengukur apa yang telah dipelajari oleh siswa di berbagai mata pelajaran. Tes hasil belajar ada beberapa macam antara lain tes kompetensi (*competency tes*); yaitu tes yang mengukur taraf penguasaan dalam keterampilan-keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu ada tes diagnostik (*diagnostic tes*), yaitu tes untuk mengukur atau mencari sebab-sebab timbulnya kesulitan pada siswa dalam mata pelajaran tertentu.

2. Tes Kemampuan Intelektual

Tes ini digunakan untuk mengukur taraf kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mata pelajaran tertentu, program pendidikan vokasional tertentu, atau bidang karier tertentu. Tes ini lingkupnya lebih terbatas dari kemampuan intelektual. Tes ini antara lain : Mental Ability Test, Intelligence Test, Academic Ability Test, Scholastic Aptitude Test. Meskipun hasil yang diperoleh dalam tes kemampuan tidak seluruhnya lepas dari pengaruh pengalaman belajar di masa lampau, termasuk pendidikan sekolah, namun

dusahakan supaya tes semacam ini lebih menonjolkan prestasi untuk berhasil dalam belajar dikeemudian hari.

3. Tes kemampuan khusus atau Tes Bakat Khusus (*Tes of Specific Ability*)

Bakat adalah kemampuan khusus individu yang dapat dikembangkan melalui belajar atau latihan. Tes untuk mengetahui bakat individu, diantaranya:

- a) Rekonik mengukur fungsi motorik, persepsi, dan berpikir mekanis
- b) Tes bakat musik mengukur kemampuan individu dalam aspek suara, nada, ritme, warna, bunyi dan memori
- c) Tes bakat klerikal (perkantoran) mengatur ketelitian dan kecepatan
- d) Tes artistik mengukur kemampuan menggambar, melukis, dan merupa (mematung)
- e) Tes bakat yang multifaktor mengukur berbagai kemampuan khusus. Biasanya menggunakan DAT (*Differential Attitude Test*)

Differential Attitude Test mengukur 8 kemampuan khusus, yaitu:

- 1) Berpikir verbal, kemampuan nalar secara verbal
- 2) Kemampuan bilangan, kemampuan dengan angka-angka
- 3) Berpikir abstrak, kemampuan nalar dengan menggunakan berbagai bentuk diagram, yang berpikir non verbal atau tanpa angka-angka
- 4) Hubungan ruang, visualisasi dan persepsi, kemampuan untuk membayangkan dan membentuk gambar-gambar dari objek-objek dengan hanya melihat gambar di atas kertas yang rata
- 5) Kecepatan dan ketelitian, kemampuan ketelitian dan percepatan seseorang dalam membandingkan dan memperhatikan daftar tertulis seperti nama-nama atau angka-angka
- 6) Berpikir mekanik, pemahaman mengenai hukum-hukum yang mendasari alat-alat, mesin-mesin dan gerakannya
- 7) Penggunaan bahasa pengucapan, kemampuan mengeja kata-kata umum

8) Penggunaan bahasa menyusun kalimat, kemampuan kata-kata dalam kalimat (tanda baca dan tanda bahasa).

4. Tes minat (*Tes of Vocational*)

Tes ini digunakan untuk mengukur kegiatan-kegiatan apa yang paling diminati siswa. Selain itu, juga untuk membantu siswa dalam memilih jenis karier yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya.

5. Tes Perkembangan vocational

Tes ini digunakan untuk mengukur taraf perkembangan seseorang(siswa) dalam hal kesadaran akan memegang suatu pekerjaan atau jabatan tertentu, memikirkan hubungan antara memegang suatu jabatan dengan ciri-ciri kepribadiannya serta tuntutan-tuntutan sosial ekonomis, dan dalam menyusun serta mengimplementasikan rencana masa depannya sendiri.

6. Tes Kepribadian

Tes ini digunakan dalam himpunan data untuk mengukur ciri-ciri kepribadian tertentu pada siswa seperti karakter, temperamen, corak kehidupan emosional, kesehatan mental, relasi sosial dengan orang lain dan bidang-bidang kehidupan yang menimbulkan kesukaran dalam penyesuaian diri. Termasuk dalam tes ini adalah tes tes proyektif yaitu tes untuk mengukur sifat-sifat kepribadian seseorang melalui reaksi-reaksinya terhadap suatu kisah, gambaran, atau suatu kata. Tes ini diadministasikan oleh psikolog. Angket kepribadian untuk mengukur ciri kepribadian seseorang (siswa) melalui analisis-analisis jawaban tertulis atau sejumlah pertanyaan untuk menentukan suatu pola sikap, motivasi, dan reaksi emosional yang khas pada seseorang.

2. Teknik Non Tes

Teknik non tes lebih sesuai digunakan untuk menilai aspek tingkah laku, sikap, minat, perhatian, karakteristik. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang tergolong non tes adalah sebagai berikut:

a. Angket

Angket memuat sejumlah item pertanyaan yang harus dijawab oleh responden (siswa). Pengumpulan data melalui angket, komunikasi antara pembimbing dengan siswa dilakukan secara tertulis, sehingga siswa pun menjawab secara tertulis pula. Dengan perkataan lain, data yang akan dikumpulkan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan tertulis. Angket ada yang bersifat langsung dan tidak langsung.

b. Wawancara

Apabila dalam angket komunikasi antara pembimbing dengan siswa dilakukan secara tertulis, maka dalam wawancara komunikasi dilakukan secara lisan. Sebagaimana halnya angket, wawancara juga ada yang bersifat langsung dan yang bersifat tidak langsung. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan wawancara untuk mengumpulkan data siswa adalah: 1) pembimbing hendaknya dapat menciptakan situasi yang bebas, terbuka dan menyenangkan, sehingga siswa dapat secara bebas dan terbuka memberikan jawaban (keterangan). 2) pertanyaan yang diajukan hendaknya disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh siswa. 3) jawaban atau keterangan yang telah diberikan oleh siswa segera dicatat.

c. Otobiografi

Otobiografi merupakan karangan yang ditulis oleh siswa sendiri tentang riwayat hidupnya. Dengan perkataan lain Otobiografi adalah riwayat hidup atau catatan-catatan harian yang dibuat sendiri oleh siswa. Teknik ini dilakukan dengan menyuruh siswa membuat catatan berbagai kejadian (peristiwa) tentang dirinya baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, yang sudah dialami maupun yang sedang terjadi, dan yang masih merupakan cita-cita. Cara yang sederhana untuk menerapkan teknik ini adalah menyuruh siswa membuat karangan dengan judul-judul tertentu seperti: masa kecilku, keadaan keluargaku, pengalaman masa kecilku, bersama orang-orang yang aku sayangi, hari-hari kelam dalam hidupku, cita-citaku di masa depan, guruku yang kusayangi, dan

topik-topik lain,. Siswa boleh memilih topik di atas sesuai dengan keadaan yang terjadi atas dirinya.

d. Anekdote (*Anecdotal Record*)

Catatan anekdot merupakan laporan singkat tentang berbagai kejadian atau perilaku tentang siswa dan membuat deskripsi objektif tentang perilaku siswa pada saat tertentu. Atau merupakan suatu bentuk catatan peristiwa yang dianggap penting dalam suatu situasi tentang siswa baik bersifat individual maupun kelompok. Peristiwa tersebut merupakan data bagi siswa yang bersangkutan dan sangat diperlukan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada mereka. peristiwa-peristiwa itu dapat terjadi secara insidental tanpa dapat diramalkan terlebih dahulu.

Catatan anekdot ada dua bentuk, yaitu : 1) catatan anekdot insidental, yang digunakan untuk mencatat berbagai peristiwa yang terjadi secara insidental baik yang bersifat individu maupun kelompok. 2) catatan anekdot periodik, yang digunakan untuk mencatat berbagai peristiwa tertentu yang terjadi secara insidental dalam suatu periode tertentu.

Catatan anekdot yang baik harus memuat unsur-unsur : nama siswa, tanggal observasi, tempat observasi, situasi dimana peristiwa atau kejadian diobservasi, , kelas siswa, deskripsi singkat tentang tindakan-tindakan yang diamati beserta reaksi orang lain terhadap perbuatan siswa, apabila diberikan interpretasi, komentar atau rekomendasi ditulis kolom tersendiri yang terpisah dari kolom yang membuat deskripsi, dan nama pengamat.

e. Skala penilaian (*Rating Scale*)

Skala penilaian dapat digunakan sebagai pedoman observasi. Skala penilaian merupakan sebuah daftar yang menyajikan sejumlah sifat atau sikap yang dijabarkan dalam bentuk skala. Hampir sama dengan daftar cek, tetapi dalam skala penilaian aspek yang dicek ditempatkan dalam bentuk skala. Teknik ini sangat tepat apabila digunakan untuk mengobservasi situasi tertentu secara kualitatif.

Dalam skala penilaian, aspek-aspek yang diobservasi dijabarkan dalam bentuk alternatif-alternatif yang masing-masing memiliki skor berlainan.

Skala penilaian dapat dibuat secara deskriptif dan secara numerik. Skala penilaian deskriptif apabila aspek yang diobservasi dijabarkan dalam bentuk alternatif-alternatif pilihan kualitatif seperti sangat sering, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Atau sangat senang, senang, kurang senang, tidak senang, sangat tidak senang. Skala penilaian numeris adalah apabila aspek-aspek yang diobservasi dijabarkan dalam bentuk alternatif-alternatif kuantitatif (bilangan).

f. Sosiometri

Sosiometri merupakan alat (instrumen) untuk mengumpulkan data tentang hubungan-hubungan sosial dan tingkah laku sosial siswa. Melalui teknik ini pembimbing dapat memperoleh data tentang susunan hubungan antar siswa, struktur hubungan siswa, dan arah hubungan sosial deskripsi suasana hubungan sosial yang diperoleh melalui sosiometri disebut sosiogram. Selain itu juga, pembimbing juga dapat membuat data sosiometris untuk setiap siswa. Untuk data sosiometris selanjutnya pembimbing dapat mengetahui frekuensi pemilihan, yaitu banyaknya siswa yang dipilih, keakraban pergaulan antar siswa, status pilihan atau penolakan, dan popularitas dalam pergaulan.

Pelaksanaan sosiometri menempuh langkah-langkah sebagai berikut: 1) Para siswa diminta untuk memilih satu, dua atau lebih teman yang paling disenangi dalam kerja sama untuk suatu kegiatan. Jenis kegiatan hendaknya dijelaskan terlebih dahulu oleh pembimbing. Teman yang dipilih ditulis dalam lembaran isian sosiometri. 2) Setelah siswa menulis dalam lembaran isian, selanjutnya dikumpulkan untuk ditabulasi dalam atrik sosiometris. 3) berdasarkan matrik sosiometris, pembimbing melakukan analisis.

g. Kunjungan rumah

Kunjungan rumah dilakukan untuk mengenal secara lebih dekat lingkungan keluarga siswa. Secara psikologis dan social, kunjungan rumah akan menimbulkan keakraban dan saling pengertian antara pihak sekolah dan madrasah secara umum

dan pembimbing secara khusus dengan orangtua siswa. Kunjungan rumah juga digunakan untuk memperoleh informasi terutama informasi yang belum diperoleh secara jelas melalui angket dan wawancara.

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh pembimbing yang akan melakukan kunjungan rumah adalah sebagai berikut: 1) Mengadakan persiapan menyangkut informasi-informasi apa yang akan diperoleh melalui kunjungan rumah. 2) hindatkan kesan solah-olah diadakan pemeriksaan (inspeksi). Pembimbing harus menunjukkan sikap ramah dan rendah hati sehingga orang tua mau berbicara secara terbuka. 3) pastikan bahwa kedatangan pembimbing akan diterima secara baik oleh orang tua siswa. Kepastian itu bias dipertanyakan kepada siswa yang rumahnya dikunjungi. Apabila tidak ada kepastian tentang penerimaan oleh orang tua, sebaiknya kunjungan rumah digunakan. 4) kumpulkn informasi yang mencakup: a) Itak dan keadaan dalam rumah seperti: keadaan fisik rumah, sumber penerangan dan sebagainya, b) fasilitas belajar yang tersedia bagi siswa, c) kebiasaan belajar siswa seperti waktu belajar, inisiatif belajar, belajar bersama teman atau sendirian, d) suasana keluarga seprti corak hubungan antara orang tua dengan anak, sikap orang tua terhadap sekolah adan madrasah, sikap oramg tua teman-teman bergaul anak, harapan kedua orang tua terhadap anak, keadaan ekonomi dan lain sebagainya. e) setelah kembali dari melakukan kunjungan rumah, pembimbing menyusun laporan singkat tentang informasi yang diperoleh.

h. Kartu pribadi

Kartu pribadi merupakan suatu catatan yang disusun secara kronologis dan terus bertambah secara luas karena pnambahan data secara kontinyu. Di dalam kartu pribadi, termuat adata penting tentang siswa. Dalam konteks bimbingan-konseling, kartu pribadi merupakan suatu catatan tentang masing-masing siswa yang disusun selama beberapa waktu dan memuat data yang signifikan bagi keperluan bimbingan.

i. Studi kasus

Studi kasus dapat bermakna suatu teknik mempelajari seorang individu secara mendalam untuk membantunya memecahkan masalah atau memperoleh penyesuaian diri lebih baik. Data yang diperoleh melalui studi kasus itulah yang digunakan untuk menetapkan jenis kesulitan atau masalah yang dialami individu dan juga menetapkan jenis bantuan atau bimbingan yang dapat diberikan.

Beberapa masalah yang bias dikumpulkan melalui studi kasus adalah: 1) identitas diri seperti: nama, jenis kelamin, tanggal lahir, alamat, nomor pokok siswa, dan lain-lain. 2) latar belakang keluarga seperti: jumlah anggota keluarga, status social keluarga, pekerjaan orang tua, situasi rumah, bantuan orang tua dan sebagainya. 3) keadaan kesehatan dan pengembangan jasmani, seperti sakit yang pernah diderita siswa, ciri-ciri jasmani, dan lain sebagainya. 4) latar belakang pendidikan seperti: pengalaman pendidika, hasil belajar, minat belajar, kegagalan dalam pendidikan dan lain sebagainya. 5) kemampuan dasar seperti; kecerdasan, bakat, minat, sikap dan lain sebagainya. 6) tinghkah laku social seperti; latar belakang pergaulan, sikapnya terhadap orang lain, peranan dalam kelompok social, dan lain sebagainya.

BAB XI
LAYANAN EVALUASI DAN TINDAK LANJUT SERTA PELAPORAN
BIMBINGAN DAN KONSELING ANAK USIA DINI

I. Rumusan Tujuan

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian layanan evaluasi
2. Menjelaskan tindak lanjut bimbingan konseling
3. Menjelaskan pelaporan bimbingan konseling anak usia dini

II. Deskripsi Singkat

Evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan program dalam pencapaian tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat melalui kegiatan evaluasi.

Layanan evaluasi dan tindak lanjut merupakan layanan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penanganan yang telah dilakukan pendidik pada anak usia dini. Ukuran keberhasilan suatu layanan bimbingan dan konseling dapat dilihat dari seberapa jauh perubahan perilaku yang terjadi pada anak.

Kegiatan pelaporan pada program bimbingan dan konseling untuk anak usia dini merupakan bagian dari kegiatan manajerial yang bertujuan untuk menyampaikan data dan informasi kepada berbagai pihak, khususnya orang tua tentang perkembangan dan permasalahan yang telah dicapai oleh anak.

Pelaporan dalam kegiatan bimbingan dan konseling termasuk dalam kegiatan manajemen. Suatu program layanan bimbingan dan konseling tidak mungkin tercipta, terselenggara, dan tercapai apabila tidak memiliki suatu sistem manajemen yang bermutu (dilakukan secara jelas, sistematis dan terarah).

III. Kata Kunci

Evaluasi, tindak lanjut dan pelaporan BK di PAUD

IV. Struktur Materi

1. Pengertian Evaluasi
2. Aspek Evaluasi dalam BK
3. Langkah-langkah evaluasi

V. Uraian Materi

A. Pengertian Evaluasi

Pengertian evaluasi merupakan langkah penting dalam kegiatan bimbingan dan konseling secara keseluruhan, termasuk pada kegiatan bimbingan dan konseling untuk anak usia dini. Evaluasi (Shertzer dan Stone, 1980) sebagai *“evaluation consist of making systematic judgements of the relative effectiveness with which goals are attained in relation to special standards”*. Evaluasi ini dapat diartikan sebagai proses pengumpulan informasi untuk mengetahui efektivitas kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya pengambilan keputusan.

Dengan demikian, evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk anak usia dini adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling pada kegiatan pendidikan anak usia dini dengan mengacu pada kriteria atau patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan.

Kriteria atau patokan yang dipakai untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling untuk anak usia dini adalah mengacu pada terpenuhi atau tidaknya kebutuhan-kebutuhan anak dan pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung berpran membantu anak memperoleh perubahan perilaku dan pribadi ke arah yang lebih baik (Yusuf, 2004).

B. Aspek Evaluasi Dalam Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Anak Usia Dini

Pada program bimbingan dan konseling untuk anak usia dini, ada dua macam aspek kegiatan evaluasi yaitu:

a. Evaluasi Proses

Evaluasi proses dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari prosesnya.

b. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari hasilnya.

Aspek yang dinilai baik proses maupun hasil antara lain:

- 1) Kesesuaian antara program dengan pelaksanaan
- 2) Keterlaksanaan program
- 3) Hambatan-hambatan yang dijumpai
- 4) Dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan pembelajaran
- 5) Respon anak, pendidik, orang tua, dan masyarakat terhadap layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan
- 6) Perubahan kemajuan anak dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan dan konseling, pencapaian tugas-tugas perkembangan, hasil belajar, serta pada kehidupannya dalam berinteraksi dengan teman-teman seusianya.

C. Sifat Evaluasi Dalam Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Anak Usia Dini

Adapun sifat evaluasi bimbingan dan konseling lebih bersifat “evaluasi dalam proses” yang dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

- 1) Mengamati partisipasi dan aktivitas anak dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
- 2) Mengungkapkan pemahaman anak atas bahan-bahan yang disajikan atau pemahan/pendalaman anak atas masalah yang dialaminya.

- 3) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi anak dan perolehan anak sebagai hasil dari partisipasi atau aktivitasnya dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
- 4) Mengungkapkan minat anak tentang perlunya layanan bimbingan dan konseling lebih lanjut.
- 5) Mengamati perkembangan anak dari waktu ke waktu (dilakukan secara berkesinambungan).
- 6) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan layanan.

Hasil evaluasi bimbingan dan konseling berupa deskripsi tentang aspek-aspek yang dievaluasi seperti partisipasi atau aktivitas dan pemahaman anak; kegunaan layanan bimbingan menurut anak; perolehan anak dari laporan; dan minat anak terhadap layanan lebih lanjut; perkembangan anak dari waktu ke waktu' perolehan pendidik; komitmen pihak-pihak terkait; serta kelancaran dan suasana penyelenggaraan kegiatan.

Deskripsi tersebut mencerminkan sejauh mana proses penyelenggaraan layanan memberikan sesuatu yang berharga bagi kemajuan dan perkembangan dan atau memberikan bahan atau kemudahan untuk kegiatan layanan terhadap anak.

D. Langkah-Langkah Evaluasi

Dalam melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah atau beberapa pertanyaan.
- 2) Mengembangkan atau menyusun instrumen pengumpul data.
- 3) Mengumpulkan dan menganalisis data.
- 4) Melakukan tindak lanjut (*follow up*).

E. Urgensi Layanan Evaluasi Dan Tindak Lanjut

Layanan evaluasi dan tindak lanjut merupakan layanan untuk mengetahui keberhasilan penanganan yang telah dilakukan pendidik pada anak. Ukuran keberhasilan dapat dilihat dari seberapa jauh perubahan perilaku yang terjadi pada anak. Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini tidak dapat dihitung dalam ukuran waktu yang pendek karena kemampuan anak untuk memahami, beradaptasi dan merubah perilaku bukanlah suatu hal yang mudah.

Anak akan sangat dipengaruhi oleh keadaan disaat anak berada dan setiap anak memiliki kapasitas kemampuan yang berbeda-beda. Layanan evaluasi dan tindak lanjut dilakukan diakhir kegiatan program bimbingan yang direncanakan pendidik. Dengan dilakukannya layanan tindak lanjut, pendidik dapat mengetahui keberhasilan layanan yang telah dilakukannya, yang berkaitan dengan pengumpulan data, penyampaian informasi, pelaksanaan konseling pada anak, dan layanan penempatan yang telah dilakukan.

Melalui layanan ini, pendidik dapat menganalisis berbagai sebab ketidakberhasilan program yang telah direncanakan, serta dapat memberikan perbaikan terhadap proses bimbingan dan konseling yang dilakukan pendidik kepada anak. Selain itu, dengan layanan ini dapat memberikan umpan balik kepada pihak lembaga atau penyelenggara pendidikan untuk anak usia dini sehingga umpan balik tersebut dapat dilakukan usaha perbaikan progra bimbingan dan konseling. Dengan demikian, layanan tindak lanjut ini sekaligus berfungsi sebagai alat evaluasi terhadap program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan (Syaodih: 2004).

F. Kegiatan Pelaporan pada Program Bimbingan dan Konseling untuk Anak Usia Dini

Kegiatan pelaporan dalam kegiatan bimbingan dan konseling untuk anak usia dini merupakan bagian dari kegiatan manajerial yang bertujuan untuk menyampaikan data dan informasi kepada berbagai pihak khususnya kepada orang tua mengenai perkembangan dan permasalahan yang telah dicapai oleh anak.

Pelaporan Dalam Kegiatan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling:

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpinan dan pengontrollan yang digunakan semua organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Stoner:1981).Sebelum melakukan kegiatan pelaporan, langkah yang dilakukan pendidik adalah membuat perencanaan dan pengorganisasian program layanan bimbingan dan konseling untuk menentukan materi dan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pelaporan. Nurihsan (2003) mengemukakan bahwa perencanaan adalah suatu proses yang kontinyu. Pengertian proses dalam hal ini adalah mengantisipasi dan mengontrol kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.

Manfaat dengan dilakukannya perencanaan program secara matang adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kejelasan arah pelaksanaan program bimbingan dan konseling sehingga dapat menyentuh dan merealisasikan semua tujuan yang telah dirancang dalam program bimbingan dan konseling.
- 2) Adanya kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan pada kegiatan bimbingan dan konseling untuk anak usia dini.
- 3) Terlaksananya program kegiatan bimbingan dan konseling secara lancar, efisien dan efektif.

Dalam hubungannya dengan perencanaan program layanan bimbingan dan konseling untuk anak usia dini maka ada beberapa aspek kegiatan penting yang harus dilakukan, yaitu:

- 1) Analisis kebutuhan dan permasalahan anak;
- 2) Penentuan tujuan program layanan bimbingan dan konseling yang hendak dicapai;
- 3) Analisis situasi dan kondisi di sekolah;
- 4) Penentuan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan;
- 5) Penetapan metode dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan;
- 6) Penetapan personel-personel yang akan melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan;
- 7) Persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling yang telah direncanakan;
- 8) Perkiraan tentang hambatan-hambatan yang akan ditemui dan usaha apa saja yang akan dilakukan untuk mengatsi hambatan tersebut.

Berikut adalah penjelasan mengenai tugas personel dalam kegiatan bimbingan dan konseling untuk anak usia dini sebagai berikut:

Pertama, penanggung jawab lembaga pendidikan anak usia dini bertugas antara lain:

- a. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan;
- b. Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling;
- c. Memberikan kemudahan bagi terlaksananya program bimbingan dan konseling;
- d. Melakuka supervisi terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling;
- e. Mengadakan kerja sama dengan lembaga lain yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.

Kedua, pendidik yang bertugas:

- a. Memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling;
- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling;
- c. Melaksanakan persiapan bimbingan dan konseling terhadap anak;
- d. Melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling;
- e. Menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling;
- f. Menganalisis hasil penilaian;
- g. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian;
- h. Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling.

G. Pengarahan Sebelum Pelaporan Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Pengarahan adalah salah satu aspek penting dalam manajemen program layanan bimbingan dan konseling. Hatch dan Steffle (Nurihsan, 2003) mengemukakan pengarahan sebagai suatu fase administratif yang mencakup koordinasi, kontrol, dan stimulasi terhadap yang lain. Di satu pihak, hal itu adakalanya dipikirkan sebagai suatu proses dan merupakan suatu fase pemberian komando, dan pada sisi lain merupakan wewenang dalam bertindak atau stimulasi dalam bertindak tanpa komando.

Pentingnya pengarahan dalam program bimbingan dan konseling adalah:

- a. Untuk menciptakan suatu koordinasi dan komunikasi dengan seluruh staf bimbingan yang ada;
- b. Untuk mendorong staf bimbingan dalam melaksanakan tugas-tugasnya;
- c. Memungkinkan kelancaran dan efektivitas pelaksanaan program yang telah direncanakan.

Setelah pengarahan dilakukan maka kegiatan berikutnya adalah menentukan materi atau bahan yang akan disampaikan pada kegiatan pelaporan dengan menentukan pula siapa yang akan diberi laporan tersebut.

Manfaat kegiatan pelaporan dalam kegiatan bimbingan dan konseling untuk anak usia dini:

- a. Mengontrol kegiatan-kegiatan para personel bimbingan dan konseling;
- b. Mengontrol adanya kemungkinan hambatan-hambatan yang ditemui oleh para personel bimbingan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing;
- c. Memungkinkan dicarinya jalan keluar terhadap hambatan-hambatan dan permasalahan-permasalahan yang ditemui;
- d. Memungkinkan terlaksananya program bimbingan dan konseling secara lancar kearah pencapaian tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan;
- e. Mengetahui gambaran perkembangan dan permasalahan yang dihadapi anak.

Ditinjau dari sisi waktu, pelaporan dapat dilakukan secara berkala ataupun insidental. Pelaporan berkala dapat dilakukan:

- a. Pelaporan harian, yaitu pelaporan yang langsung dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu, yang dilakukan sebagai evaluasi kegiatan hasil belajar.
- b. Pelaporan mingguan, yaitu pelaporan yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu minggu tertentu dalam satu bulan;
- c. Pelaporan bulanan, yaitu pelaporan yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu bulan tertentu dalam satu semester;
- d. Pelaporan semesteran, yaitu pelaporan yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu tahun;
- e. Pelaporan tahunan, yaitu pelaporan yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu tahun tertentu dalam jenjang pendidikan anak yang merupakan akumulasi, sinkronisasi dan rekapitulasi dari seluruh kegiatan bimbingan selama satu tahun.

BAB XII
PERAN GURU PAUD SEBAGAI PEMBIMBING DAN PENGARUH
KERJASAMA DENGAN ORANGTUA

I. Rumusan Tujuan

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan guru sebagai pembimbing
2. Menjelaskan berbagai bimbingan di PAUD

II. Deskripsi Singkat

Guru berusaha membimbing anak agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing anak agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Anak adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

III. Kata Kunci

Peran guru paud, pembimbing dan kerjasama dengan orang tua

IV. Struktur Materi

1. Guru sebagai pembimbing
2. Berbagai bimbingan di PAU

V. Uraian Materi

A. Guru sebagai Pembimbing

Abin Syamsuddin (2003) menyebutkan bahwa guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (*remedial teaching*). Berkenaan dengan upaya membantu mengatasi kesulitan atau masalah siswa, peran guru tentu berbeda dengan peran yang dijalankan oleh konselor profesional. Sofyan S. Willis (2004) mengemukakan tingkatan masalah siswa yang mungkin bisa dibimbing oleh guru yaitu masalah yang termasuk kategori ringan, seperti: membolos, malas, kesulitan belajar pada bidang tertentu, berkelahi dengan teman sekolah, bertengkar, minum minuman keras tahap awal, berpacaran, mencuri kelas ringan.

Dalam konteks organisasi layanan Bimbingan dan Konseling, di sekolah, peran dan kontribusi guru sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Prayitno (2003) memerinci peran, tugas dan tanggung jawab guru-guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling adalah :

1. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
2. Membantu konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut.
3. Mengalihkan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada konselor.
4. Menerima siswa alih tangan dari konselor, yaitu siswa yang menuntut konselor memerlukan pelayanan khusus. seperti pengajaran/latihan perbaikan, dan program pengayaan.

5. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan pembimbingan dan konseling.
6. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti /menjalani layanan/kegiatan yang dimaksudkan itu.
7. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.
8. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.

Jika melihat realita bahwa di Indonesia jumlah tenaga konselor profesional memang masih relatif terbatas, maka peran guru sebagai pembimbing tampaknya menjadi penting. Ada atau tidak ada konselor profesional di sekolah, tentu upaya pembimbingan terhadap siswa mutlak diperlukan. Jika kebetulan di sekolah sudah tersedia tenaga konselor profesional, guru bisa bekerja sama dengan konselor bagaimana seharusnya membimbing siswa di sekolah. Namun jika belum, maka kegiatan pembimbingan siswa tampaknya akan bertumpu pada guru.

Agar guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai pembimbing, berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, dan latar belakang kehidupannya. Pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka.
2. Guru dapat memperlakukan siswa sebagai individu yang unik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan keunikan yang dimilikinya.

3. Guru seyogyanya dapat menjalin hubungan yang akrab, penuh kehangatan dan saling percaya, termasuk di dalamnya berusaha menjaga kerahasiaan data siswa yang dibimbingnya, apabila data itu bersifat pribadi.
4. Guru senantiasa memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengkonsultasikan berbagai kesulitan yang dihadapi siswanya, baik ketika sedang berada di kelas maupun di luar kelas.
5. Guru sebaiknya dapat memahami prinsip-prinsip umum konseling dan menguasai teknik-teknik dasar konseling untuk kepentingan pembimbingan siswanya, khususnya ketika siswa mengalami kesulitan-kesulitan tertentu dalam belajarnya

B. Pengaruh Kerjasama Guru PAUD dengan Orang Tua

Berkomunikasi dengan orangtua merupakan salah satu tanggungjawab pendidik. Demikian juga dengan orangtua, mereka perlu menjalin komunikasi dengan pendidik. Komunikasi timbal balik ini akan sangat efektif untuk memberikan layanan yang berkualitas kepada anak usia dini. Orangtua dan pendidik saling berbagi informasi baik mengenai program lembaga maupun tentang individual anak. Orang tua dapat mengetahui program-program yang akan dan sedang dilaksanakan oleh lembaga. Di samping itu juga dapat memberi saran serta kritikan tentang pelaksanaan program-program dan saling bekerja sama demi kemajuan lembaga tersebut. Pendidik dapat menginformasikan dan berdiskusi tentang perkembangan anak selama mengikuti kegiatan di lembaga tersebut dan juga menggali informasi dari orangtua tentang berbagai hal mengenai anak tersebut.

Kegiatan berkomunikasi tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. Baik secara formal maupun informal, baik secara tertulis maupun lisan. Akan tetapi bukan hal yang mudah baik bagi pendidik maupun orangtua untuk menjalin komunikasi dua arah secara efektif. Ada banyak kendala baik dari pendidik maupun orangtua.

Panduan ini memuat tentang strategi berkomunikasi antara pendidik dan orangtua melalui papan informasi, buku komunikasi, buku profil lembaga, surat, home visit, dan pertemuan pendidik-orangtua.

a. Tujuan keterlibatan orangtua dalam komunikasi dua arah ini yaitu:

- 1) Menyampaikan informasi tentang kebijakan dan program kegiatan yang ada di lembaga.
- 2) Menjalin kerjasama antara lembaga dan orangtua dalam melaksanakan program lembaga.
- 3) Berdiskusi tentang perkembangan anak dan permasalahan yang dihadapi oleh masing – masing anak.
- 4) Berbagi pengalaman dan gagasan dalam membelajarkan anak.
- 5) Bertukar informasi mengenai perkembangan anak yang ada di lembaga dan di rumah.
- 6) Memperoleh informasi yang membantu pemahaman mengenai berbagai aspek tentang kemajuan tumbuh kembang anak.

b. Strategi berkomunikasi antara pendidik (pengelola Lembaga PAUD) dan orangtua melalui:

1) Papan Informasi

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menjalin komunikasi dua arah antara pendidik dan orang tua adalah pengadaan papan informasi. Papan informasi adalah papan yang ditempel di dinding atau dipasang di tempat strategis sehingga mudah diakses dan dibaca oleh orang tua maupun pendidik. Papan informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk menempel berbagai pesan dari pendidik yang dimaksudkan untuk diketahui orang tua peserta didik maupun pesan dari orang tua peserta didik untuk diketahui oleh pendidik.

a) Pesan-pesan yang dapat disampaikan pada papan informasi antara lain:

1) Pengumuman tentang jadwal pertemuan

Jadwal pertemuan orang tua yang telah disepakati bersama dalam musyawarah antara orang tua dan pendidik dapat ditempel pada papan informasi sehingga mengingatkan kembali orang tua tentang jadwal yang telah disepakati,

2) Selebaran berisi informasi tentang perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.

3) hasil karya peserta didik untuk diapresiasi oleh orang tua

4) foto-foto kegiatan, baik kegiatan peserta didik, kegiatan pendidik maupun kegiatan orang tua

5) foto-foto peserta didik

6) jadwal pembelajaran peserta didik

7) instruksi untuk *volunteer*

8) hal-hal yang relevan dengan rencana kegiatan lembaga

Informasi melalui papan informasi dapat merupakan pengulangan atau penguatan dari informasi yang dikirimkan melalui surat atau catatan-catatan yang ditulis melalui buku penghubung

b) Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk membuat papan informasi:

1) Menyiapkan lokasi yang strategis dan mudah diakses oleh orang tua dan pendidik

2) Menyiapkan papan informasi

3) Menyiapkan bahan/materi

4) Memasang dan menempel materi yang disiapkan

5) Menghias papan informasi

c) Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan papan informasi:

1) Papan informasi, dapat berupa papan dari kayu, papan stereofoam, papan dinding, papan tulis dan papan kaca

2) Bahan informasi antara lain berupa tulisan pengumuman, informasi ilmiah tentang perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini, informasi-informasi umum tentang keterlibatan orang tua, gambar, foto-foto kegiatan, hasil karya anak, jadwal

kegiatan, jadwal pertemuan orang tua-pendidik, rencana kegiatan, tulisan/ringkasan hasil pertemuan orang tua-pendidik

- 3) Lem untuk menempel dan menghias informasi dan gambar yang akan disampaikan berupa tulisan sehingga lebih menarik minat untuk membacanya
- 4) Isolasi dan dobel isolasi untuk menempel gambar-gambar maupun informasi yang akan disampaikan
- 5) Kertas-kertas untuk menghias papan display, dapat berupa kertas asturo berwarna, kertas marmer dan kertas krep
- 6) Pines/paku payung dan push pin untuk menempelkan bahan/materi yang akan disampaikan.

Materi yang disampaikan pada papan informasi hendaknya secara rutin diperbaharui sehingga selalu berisi informasi-informasi yang relevan dengan perkembangan kegiatan anak maupun kegiatan orang tua. Pembaharuan materi pada papan informasi dapat dilakukan setiap dua minggu, setiap bulan atau sesuai kebutuhan. Pembaharuan materi ini sangat penting untuk menarik perhatian karena jika papan dipenuhi dengan informasi yang sudah lama atau terlihat acak-acakan, pihak orangtua tidak akan melihatnya.

Pelaksanaan kegiatan ini dapat melibatkan orangtua. Orangtua yang tertarik menjadi volunteer dapat diikutsertakan untuk membantu memasang informasi dan menghiasnya. Di samping itu orangtua juga dapat dilibatkan untuk menyumbang hasil karyanya.

d) Kiat penggunaan papan informasi

- 1) Rubahlah paling sedikit beberapa selebaran secara berkala
- 2) Ingatlah bahwa setiap orang senang melihat photo dan nama mereka serta anak-anaknya
- 3) Pampanglah hasil karya anak
- 4) Minta orang tua untuk berkontribusi pada pemasangan maupun pengisian materi di papan informasi

- 5) Tempelkan ucapan terimakasih bagi orang tua yang telah membantu suatu kegiatan
- 6) Kerjakan papan informasi secara bersama-sama, setidaknya dua orang. Hal ini untuk memudahkan pekerjaan dan memberi kegembiraan.

2) **Buku Profil Lembaga**

Buku Profil lembaga merupakan salah satu media komunikasi yang penting dalam membangun keterlibatan dan peran serta orang tua dalam program pendidikan anak usia dini. Buku Profil lembaga adalah buku yang memuat informasi-informasi umum tentang profil lembaga, meliputi:

- a) visi dan misi lembaga, Visi adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu lembaga. Misi memuat langkah-langkah yang hendak dilakukan untuk mewujudkan tujuan/visi yang telah ditetapkan.
- b) program pembelajaran,
- c) jadwal kegiatan,
- d) daftar kelas,
- e) daftar peserta didik, Berisi informasi tentang jumlah peserta didik, nama-nama peserta didik, usia/tempat tanggal lahir.
- f) daftar pendidik dan tenaga kependidikan, Berisi informasi tentang nama-nama pendidik dan tenaga kependidikan, pendidikan, pelatihan/seminar yang pernah diikuti oleh pendidik, pengalaman dalam bidang pendidikan anak usia dini dan informasi-informasi lain yang mendukung terkait dengan tenaga pendidik dan kependidikan
- g) fasilitas yang dimiliki,
- h) tata tertib dan informasi lain yang bermanfaat untuk orang tua, Berisi aturan-aturan yang harus ditaati oleh pihak-pihak yang terkait dengan lembaga, meliputi tata tertib untuk pendidik, tata tertib untuk anak dan tata tertib untuk orang tua.

3) Buku Komunikasi/Penghubung

Buku komunikasi adalah suatu media berbentuk buku yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orangtua. Buku ini memuat catatan singkat yang menggambarkan keberhasilan yang spesifik, keterampilan atau perilaku baru serta saran-saran untuk kegiatan di rumah. Buku ini berfungsi untuk menjembatani komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik, sehingga harus dapat diisi oleh kedua belah pihak. Pihak orang tua didorong untuk mengirimkan catatan-catatan penting kepada pendidik dan sebaliknya pendidik juga harus aktif mengirimkan catatan-catatan penting tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pertukaran catatan dan tanggapan ini penting agar masing-masing pihak yaitu pendidik dan orang tua saling bekerjasama untuk mendorong kemajuan anak. Catatan-catatan dalam buku komunikasi dapat digunakan sebagai dasar bagi orang tua maupun pendidik untuk menentukan materi atau program yang sesuai dengan kebutuhan anak. Tindak lanjut dari catatan-catatan dalam buku komunikasi adalah berupa pertemuan langsung antara pendidik dan orang tua.

4) Surat

Surat adalah cara lain yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orangtua. Komunikasi melalui surat dapat dilakukan secara rutin yaitu mingguan atau bulanan sehingga orangtua menerima informasi secara konsisten atau sesuai dengan kebutuhan. Topik surat bervariasi sesuai dengan kebutuhan, meliputi:

- a) Informasi tentang pertemuan orangtua-pendidik**
 - (1) Informasi tentang kegiatan lembaga
 - (2) Permohonan bantuan atau bahan-bahan untuk suatu kegiatan
 - (3) Permohonan bantuan untuk menjadi volunteer dalam suatu kegiatan
 - (4) Ucapan terima kasih atas bantuannya sebagai volunteer
 - (5) Laporan tentang suatu kegiatan yang sudah berlangsung
 - (6) Saran-saran untuk keterampilan pengasuhan di rumah
 - (7) dan sebagainya

5) Home Visit

Home visit merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik dengan mengunjungi rumah orangtua peserta didik. Home visit ini memiliki makna penting untuk membangun hubungan yang solid antara pendidik dan orangtua. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada awal dan akhir tahun ajaran. Namun demikian home visit juga dapat dilakukan ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung ditahun tersebut.

Tujuan home visit sebelum tahun ajaran baru atau sebelum pembelajaran dimulai, yaitu: pendidik dan calon peserta didik saling mengenal satu sama lain secara individual; *pertama*, Pendidik dan orangtua dapat sharing tentang program lembaga dan mendiskusikan harapan untuk anak mereka. *Kedua*, mendiskusikan tentang kebutuhan khusus dan minat anak, masalah kesehatan yang perlu diketahui pendidik. *Ketiga*, mendiskusikan juga tentang bagaimana orangtua dapat terlibat dalam program lembaga.

6) Pertemuan Orangtua dengan Pendidik (pengelola Lembaga)

Pertemuan pendidik dan orangtua merupakan salah satu kegiatan yang dapat mendorong komunikasi antara mereka. Kegiatan ini dapat dijadualkan secara rutin sesuai kebutuhan lembaga.

a) Tujuan pertemuan orangtua-pendidik

Pertemuan tersebut dapat dilakukan dengan beberapa tujuan sebagai berikut.

- (1) penjelasan tentang program lembaga
- (2) diskusi tentang perkembangan anak
- (3) diskusi tentang cara mendidik anak, nutrisi, kesehatan, dan topik lain yang relevan dengan kebutuhan untuk pendidikan anak usia dini.

Masing-masing tujuan sebaiknya dilakukan dalam pertemuan yang berbeda sehingga kegiatan tersebut fokus dan waktu pertemuan tidak terlalu lama.

b) Strategi pelaksanaan

(1) Persiapan

- a) *Identifikasi waktu luang orangtua.* Hal ini dimaksudkan agar ketika pertemuan diadakan, orangtua dapat menghadirinya. Kirimkan form identifikasi untuk diisi orangtua yang memuat identitas serta kemungkinan waktu luang yang dimilikinya.
- b) *Menetapkan tujuan pertemuan berdasarkan identifikasi kebutuhan.*
- c) *Menetapkan waktu pertemuan.* Penetapan tujuan pertemuan dimaksudkan agar kegiatan dapat fokus sehingga dapat memanfaatkan waktu secara efektif. Sedangkan waktu pertemuan ditetapkan berdasarkan hasil identifikasi waktu luang yang dimiliki orangtua.
- d) Buat undangan untuk orangtua maksimal satu minggu sebelumnya dan konfirmasi kehadiran mereka dalam pertemuan sehari sebelumnya.
- e) Rencanakan juga kegiatan pengasuhan untuk anak jika orangtua membawa anak-anak mereka.
- f) Jika kegiatan membutuhkan narasumber selain pendidik, maka perlu membuat undangan untuk narasumber dan mengkonfirmasi kesanggupannya.
- g) Mengirimkan undangan ke orangtua
- h) menyiapkan bahan/materi pertemuan
- i) menyiapkan konsumsi dan dokumentasi

(2) Pelaksanaan

Berikut ini beberapa saran yang dapat digunakan untuk melaksanakan pertemuan orangtua-pendidik.

- (a) setting ruangan pertemuan
- (b) Mulai pertemuan tepat waktu
- (c) Pelaksanaan pertemuan dengan susunan acara sebagai berikut:
 - Pembukaan
 - Perkenalan
 - Menyampaikan tujuan pertemuan

- Kegiatan inti :
 - penjelasan program lembaga/perkembangan anak/paparan tentang topik tertentu yang berkaitan dengan pendidikan dan pengasuhan anak.
 - Diskusi/tanya jawab
 - Penutup
- d) ulangi tujuan pertemuan
- e) buat kesimpulan hasil pertemuan
- Diskusikan hasil pertemuan dengan sesama pendidik dan buat rencana untuk menindaklanjuti hasil pertemuan tersebut.
- Kirimkan surat ucapan terima kasih kepada orangtua atas kehadirannya dalam pertemuan.

7) **Mempererat komunikasi pendidik-orang tua secara informal**

Komunikasi yang sudah terbangun antara pendidik-orang tua perlu senantiasa dipererat. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk tujuan tersebut. Strategi komunikasi yang sudah disebutkan di atas adalah upaya membangun komunikasi secara formal dan terencana secara sistematis. Berikut ini adalah upaya mempererat komunikasi pendidik-orang tua secara informal dan tidak memerlukan perencanaan khusus.

- a) Waktu orang tua mengantar dan menjemput anak
- b) Menggunakan telephon
- c) Bertemu di luar lingkungan lembaga PAUD
- d) Melakukan kegiatan parenting

(1) ***Manfaat parenting***

Kegiatan *parenting* akan menjadi suatu wadah yang dapat memberikan keuntungan pada semua pihak, baik kepada orang tua, kelompok bermain, maupun pemerintah. Ada beberapa manfaat dalam pelaksanaan *parenting* adalah : ***pertama***, terjalinnya mitra kerja lintas sektor, misalnya dari pengusaha-pengusaha yang berkaitan dengan produk yang berkaitan dengan kebutuhan tumbuh kembang anak, instansi pemerintah, penerbit buku, dan lain-lain, ***Kedua***, terpenuhinya kebutuhan hak-hak anak. ***Ketiga***, berkembangnya rasa percaya diri orangtua dalam

mendidik anak, **Keempat** terjalinnya hubungan yang harmonis pada masing-masing anggota keluarga sesuai dengan tugasnya masing-masing, **Kelima**, terciptanya hubungan antar keluarga di lingkungan masyarakat sekitar lembaga pendidikan, dan **Keenam**, terjalinnya mitra kerja antar sesama anggota *parenting*.

(2) **Langkah-langkah kegiatan parenting**

Dalam melaksanakan parenting langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh kelompok bermain adalah : **pertama**, adanya komitmen bersama antara pengelola dan orangtua pada saat mendaftarkan putra-putrinya di kelompok bermain, **kedua**, menyiapkan penanggungjawab kegiatan *parenting* atau kepengurusan pada kelompok bermain, **ketiga**, mengidentifikasi kebutuhan informasi (isu-isu penting seputar pendidikan dan tumbuh kembang anak) yang ingin diketahui oleh orangtua, **keempat**, menyusun program-program kegiatan yang akan dilakukan untuk kegiatan parenting, dan **kelima**, menyusun jadwal kegiatan sekaligus menentukan narasumber atau sponsor, misalnya, kegiatan dapat dilakukan seminggu sekali, sebulan sekali, atau memanfaatkan hari-hari libur nasional, tergantung kebutuhan.

(3) **Bentuk-bentuk kegiatan parenting**

Kegiatan *parenting* akan lebih bermakna jika kelompok bermain dapat menyusun suatu kegiatan *parenting* sehingga “kumpul-kumpul orangtua” mempunyai makna. Bentuk bentuk kegiatan *parenting* yang dapat dilakukan antara lain:

- a) *Think-thank*, yaitu sumbang saran yaitu mengeluarkan pendapat dan diskusi tentang pembelajaran yang paling tepat bagi anak usia dini misalnya pembelajaran tematik, setiap anggota dapat menyampaikan gagasan-gagasan atau permasalahan-permasalahan yang ada sekaligus melakukan pembahasannya.
- b) Arisan Bicara, yaitu setiap anggota, secara undian bergilir menjadi pembicara untuk menyampaikan gagasan sesuai topik yang telah ditentukan.
- c) Seminar, mengundang narasumber dan sponsor
- d) Praktek ketrampilan, misalnya membuat alat permainan edukatif, memasak makanan bergizi untuk anak, dan sebagainya.

- e) Outbond, yakni kegiatan di luar ruangan yang dilakukan secara bersama-sama oleh semua anggota keluarga, yang disisipkan kegiatan diskusi atau praktek permainan-permainan yang dapat dilakukan oleh anggota keluarga secara bersama-sama.
- f) Kunjungan Lapangan, yaitu kegiatan kunjungan ke tempat-tempat khusus yang bersifat mendidik, misalnya ke museum, perpustakaan umum, panti asuhan, panti jompo, ke kebun atau pertanian, dan sebagainya.

2. Hubungan Lembaga PAUD dengan masyarakat dalam konteks umum

Pada umumnya sekolah merupakan tempat anak didik untuk memperoleh pengalaman-pengalaman, pengetahuan, keterampilan sehingga anak didik akan mendapat bekal hidup kelak bekerja di lingkungan masyarakat luas. Anak usia dini pada hakikatnya adalah manusia yang memerlukan bimbingan, secara kodrati seorang anak sangat perlu pendidikan dan bimbingan dari orang dewasa.

Masyarakat sebagai lingkungan terbesar dalam kehidupan, berguna untuk melatih jiwa anak dalam bersosialisasi terhadap masyarakat, seperti bermain dan bergaul. Yang harus diperhatikan pengaruh lingkungan dan kebudayaan masyarakat terhadap perkembangan pribadi anak misalnya anak yang terdidik dalam keluarga yang religius, setelah dewasa akan cenderung menjadi manusia yang religius pula.

Lingkungan dan keluarga sebagai pendidikan kedua setelah sekolah, orang tua memiliki peran yang cukup strategis dalam membantu guru memaksimalkan proses pembelajaran bagi anak-anak usia prasekolah. Dalam menyikapi berbagai perubahan sosial dan teknologi yang begitu cepat dalam masyarakat, maka orang tua harus memiliki pegangan edukatif dalam menciptakan suasana pembelajaran.

Tugas pokok orang tua dan masyarakat yang dapat diberdayakan guru dalam meningkatkan perannya adalah :

- a. Memberi nama yang tepat. Pemberian nama akan memberi identitas kepada anak. Dengan berbagai kemajuan dan perubahan sosial nama anak semakin baik dan beragam, namun identitas keklaminan justru sangat penting.

- b. Kebiasaan memberikan pakaian yang sesuai. Berikan pakaian yang sesuai dengan anak agar nantinya Orangtua tidak bingung dengan kebiasaan anak yang kelakian atau keperempuan-perempuanan akibat dari seringnya memberikan pakaian yang tidak sesuai.
- c. Pemilihan warna yang tepat, sebab warna dan motif juga sangat berpengaruh terhadap identitas kekelaminan.
- d. Pengembangan hobi yang menunjang. Kecenderungan biasanya terbaca sejak kecil sehingga pengembangan hobi yang sesuai akan memberikan bekal yang baik untuk perkembangan anak.
- e. Memberikan batasan-batasan, aturan-aturan dengan bimbingan yang tepat.
- f. Memperhatikan tugas dalam rumah tangga secara tidak langsung anak akan memperhatikan dan mengerti akan tugas dan kewajibann

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S.M. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Jakarta: Sinar Rafika Offset.
- Nurihsan, A.J. 2005. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prayitno & Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sunarto & Hartono, A. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Suyanto, S. 2003. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syaodih, Ernawulan. 2005. *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen DIKTI.
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.